

**SKRIPSI**  
**KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI ALOKASI DANA DESA**  
**(Studi pada Desa Pangkalan Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan)**

**Jurusan Sosiologi**  
**Program Sarjana S-1**



Oleh:

**Astri Nurhidayati**  
1806026060

**SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO**  
**SEMARANG**  
**2024**

**SKRIPSI**

**KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI ALOKASI DANA DESA (STUDI  
PADA DESA PANGKALAN KECAMATAN KARANGRAYUNG KABUPATEN  
GROBOGAN)**

Disusun oleh :

**Astri Nurhidayati**

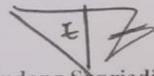
1806026060

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 21 Maret 2024

dan dinyatakan **LULUS**

Susunan Dewan Penguji

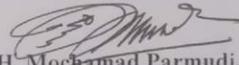
**Ketua**



**Endang Supriadi, M.A.**

NIDN.2015098901

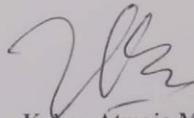
**Sekretaris**



**Dr. H. Mochamad Parmudi, M.Si.**

NIP. 196904252000031001

**PENGUJI**



**Kalsar Atmaja M.A.**

NIDN.201307202

**Pembimbing I**



**Endang Supriadi, M.A.**

NIDN.2015098901

## NOTA PEMBIMBING

Lam : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan jikalau Skripsi saudara/i:

Nama : Astri Nurhidayati

NIM : 1806026060

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Kesejahteraan Masyarakat Melalui Alokasi Dana Desa (Studi Pada Desa Pangkalan Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan)

Bersama ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Februari 2024

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Endang Supriadi, M.A

NIDN.2015098901

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ahmadulillahirobil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Kesejahteraan Masyarakat Melalui Alokasi Dana Desa Studi Di Desa Pangkalan, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan". Sholawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW rasul pilihan Allah SWT, yang telah membawa umatnya menjadi umat yang berakhlakul kharimah, pengetahuan serta berintelektual.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh gelar sarjana Sosiologi SI (S.Sos) pada jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari, bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, dan saya berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT, dan segenap pihak yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada: segenap pihak yang turut andil bersama penyusunan skripsi ini hingga selesai. Agar itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, sebagai penanggung jawab dan yang menciptakan iklim belajar-mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Imam Yahya, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang sekaligus Dosen Wali, yang telah memberikan izin, sarana dan fasilitas bersama pelaksanaan penulisan skripsi penulis.
3. Naili Ni'matul Illiyun M.A. Selaku Ketua Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas, motifasi, dan pengarahan, sehingga mahasiswa bisa menyelesaikan penulisan skripsi..
4. Endang Supriadi, M.A. selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak membantu, mengkritik, memberikan masukan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan, dan praktek lapangan dalam kajian Sosiologi, yang menjadi dasar kompetensi penulis dalam menyusun skripsi.
6. Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik yang telah membantu penulis dalam memenuhi kebutuhan administrasi serta fasilitas dalam penelitian ini.
7. Perangkat Desa Pangkalan, serta seluruh masyarakat Desa Pangkalan khususnya orang yang menjadi informan, dalam mencari data tulisan ini.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua penulis Bapak Bukari dan Ibu Sugiyanti, Terimakasih telah menjadi orangtua terbaik, mendukung dan mengalirkan doa. Tanpa doa dan dukungan dari kalian penulis tidak akan merasakan bangku perkuliahan ini. Semoga kalian diberikan kebahagiaan, kesehatan serta senantiasa bersama lindungan Allah SWT. Amin
9. Kakak dari penulis Mas Muhammad Yusuf dan istri serta keponakan Ata Sofyan Al Bakhri telah memberikan semangat dan kepercayaan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dan memperoleh gelar sarjana.
10. Teman-temanku Sosiologi kelas B 2018 seperjuangan yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis serta segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demikian ucapan penulis kepada pihak-pihak yang berjasa dan membantu penulis dalam penelitian ini, Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dari lubuk hati, dan maaf atas kesalahan serta kekurangan penulis.

Terima Kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 10 Februari 2024

Penulis,

Astri Nurhidayati

NIM. 1806026060



## PERNYATAAN

Dengan ini saya Astri Nurhidayati bahwa skripsi saya yang berjudul "Kesejahteraan Masyarakat Melalui Alokasi Dana Desa (Studi Desa Pangkalan Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan)" merupakan hasil karya penulis sendiri dan didalamnya tidak ada karya pihak lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi atau di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit maupun belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Februari 2024



Astri Nurhidayati

NIM 1806026060

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya Bapak Bukari dan Ibu Sugiyanti, yang selalu memberikan doa dukungan serta semangat dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan, baik itu berupa materi maupun non materi. Hasil karya ini saya persembahkan untuk kalian sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian, sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya.

Almamaterku tercinta, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Serta Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

## MOTTO

**“Akan ada satu masa dalam hidup seseorang merasakan persoalan, yang seakan-akan beban berat dipikul sampai merasa kesulitan dari ujung kepala sampai ujung kaki siapapun itu. Kalo sedang ada yang merasakan itu yakinlah kata Allah pada saat itu Allah sedang mengangkat derajatnya dan meningkatkan kualitas hidupnya agar mencapai sesuatu istimewa yang belum pernah diraih.**

**وَسِعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا**

**“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai bersama kesanggupannya”**

**(Q.S Albaqarah :286)**

## ABSTRAK

Dana Desa yang diperoleh dari pemerintah setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Alokasi dana kesejahteraan masyarakat tersebut digunakan agar mewujudkan beberapa program diantaranya: jalan usaha tani, jalan makadam, jalan rabat beton, talud dan irigasi, pencegahan hama tikus melalui fungigasi, pelatihan pencegahan hama wereng, membiayai posyandu baik lansia, ibu hamil dan balita, selain itu juga membiayai kegiatan belajar mengajar pada tingkat taman kanak-kanak, serta bantuan langsung tunai (BLT) untuk masyarakat yang tidak mampu dan belum memperoleh bantuan dari pemerintah.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada informan di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Penulis menyajikan perspektif teori fungsionalisme struktural Talcot Parsons guna melihat usaha pemerintah desa melalui alokasi dana desa untuk kesejahteraan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan data lapangan menemukan bahwa pembangunan sudah berjalan aktif sesuai program yang ditentukan oleh pemerintah Desa Pangkalan. Pembangunan di bidang infrastruktur lebih gencar dilakukan. Namun, pembangunan yang dilakukan tidak hanya di bidang infrastruktur yang berkaitan dengan akses mobilitas saja, melainkan juga membangun infrastruktur yang berkaitan dengan JUT (Jalan Usaha Tani), pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Sekalipun, pembangunan di Desa Pangkalan terus mengalami pengurangan dari tahun ke tahun. Pembangunan Infrastruktur di desa Pangkalan seluruhnya dilaksanakan oleh pemerintah Desa Pangkalan. Pembangunan yang dilakukan juga berdampak terhadap ekonomi masyarakat yang ikut berpartisipasi pada saat dilakukannya pembangunan. Selain itu, pembangunan tidak hanya pada infrastruktur yang bersifat untuk memudahkan mobilisasi seperti jalan, akan tetapi juga dengan bidang lain, diantaranya bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya.

**Kata Kunci:** Dana Desa, Kesejahteraan Masyarakat, Pembangunan, Pemerintah Desa

## ABSTRACT

*The village funds obtained by the government continue to increase every year. The allocation of community welfare funds is used to realize several programs including farming roads, irrigation, macadam roads, taluds, concrete rebate, roads and irrigation bridges, preventing rat pests through fungigation, pest preventing training, Weren founded posyandu for the erderly, pregnant women and toddlers, apart from that is also financed teaching and learning activites at the kindengerten level, as well as direct cash asistence (BLT) for people who could not afford and had not received assistance from the government.*

*This research carried out used field research with qualitative methods and a descriptive approach. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. Primary data was obtained by conducting direct interviews with informants in the field. Meanwhile, secondary data was obtained from documents related to this research Author presents the perspective of Talcot Parsons struktural fungsionalism theory to see the efforts made by the village government throught the allocation of village funds to improve community life.*

*Based on field data, it is found that development has been actively progressing accordingly program determined by the Pangkalan village government, development in the infrastructure sector, done more intensively. However, the development carried out is not only in the field. Infrastructure related to mobility acces, but also building infrastructure related to JUT (Farming Roads), economic education and health, even though development in Pangkalan village continues to experience repetition from year to year. Infrastructure development in Pangkalan village is entirely carried out by the Pangkalan village goverment, the development carried out also has an impact on the economyof the people who participate when the development is carried out. Apart from that, development is not only about infrastructure which is to facilitate mobilization such as roads, but also in other fields, including educations economics and healt and so forth.*

**Keywords:** *Village Fund, Community Welfare, Development, Village Government*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN .....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan .....	6
D. Manfaat .....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori .....	11
G. Metode Penelitian .....	23
H. Sistematika Penulisan .....	29
BAB II KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI DANA DESA DALAM PERSPEKTIF TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL <i>TALCOT PARSONS</i> .....	31
A. Kesejahteraan Masyarakat .....	31
B. Dana Desa .....	40
C. Asumsi Dasar Teori .....	41
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	45
A. Gambaran Umum Desa Pangkalan .....	44
B. Sejarah Desa Pangkalan.....	50

BAB IV BENTUK PEMANFAATAN DANA DESA UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA PANGKALAN .....	54
A. Bentuk Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat .....	54
B. Bentuk Adaptasi, <i>Goal Attainment</i> , Integrasi Dan Latensi Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat .....	66
BAB V DAMPAK PEMANFAATAN DANA DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT .....	73
A. Dampak Implementasi Kebijakan Dana Desa di Desa Pangkalan.....	73
B. Implikasi Teori dan Penelitian bersama teori AGIL Talcott Parsons. ....	77
BAB V I PENUTUP .....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	87

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Data Dana Desa di Desa Pangkalan.....	4
Tabel 2 Data Informan Desa Pangkalan .....	27
Tabel 3 Wilayah Administratis Desa Pangkalan .....	45
Tabel 4 Penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	47
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	47
Tabel 6 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pangkalan .....	48
Tabel 7 Mata Pencaharian Penduduk Desa Pangkalan .....	48
Tabel 8 Sejarah Pemimpin Desa Pangkalan .....	53

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Peta Wilayah Desa Pangkalan.....	46
Gambar 2 Struktur organisasi Desa Pangkalan.....	54
Gambar 3 Pembangunan Makadam .....	56
Gambar 4 Pembangunan Irigasi.....	57
Gambar 5 Pembangunan Jalan Rabat Beton Desa Pangkalan 2022 .....	59
Gambar 6 Kegiatan Posyandu Balita dan Lansia.....	61
Gambar 7 Kegiatan Belajar Mengajar TK Dharma Wanita Pangkalan .....	62
Gambar 8 BLT Dana Desa.....	63
Gambar 9 Penyuluham Hama .....	65
Gambar 10 Talud .....	66
Gambar 11 Aktifitas Perekonomian.....	69
Gambar 12 Informan.....	69
Gambar 13 Kegiatan Musrembang Desas.....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hakikat desa pada dasarnya harus memiliki identitas, tradisi serta ialah hasil dari sistem sosial yang kemudian berkembang menjadi sebuah pemerintahan yang demokratis. Kebijakan yang ada di dalam desa semuanya di atur oleh pemerintahan desa. Pemerintahan desa diberikan kewenangan otonomi desa, adanya otonomi ini maka pihak desa mempunyai wewenang penuh termasuk melakukan pendampingan dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga pemantauan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan desa (Suharto, 2007).

Alokasi Dana Desa (ADD) ialah salah satu kondisi ekonomi atau keuangan desa didapatkan dari bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah kemudian diterima oleh kabupaten/kota untuk desa yang dibagikan secara proporsional. Berarti dalam hal ini, desa mempunyai wewenang penuh dalam mengurus serta mengatur rumah tangganya sendiri, yangmana bersangkutan dengan peran pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang mana melibatkan masyarakat di tingkat desa. Jika mengacu pada UU Nomor 32 Tahun 2004 mengenai pemerintah, dalam hal ini daerah diberikan otonom yang seluas-luasnya yang mana digunakan untuk mengurus penyelenggaraan pemerintah diluar kewenangan dari pemerintah pusat untuk membuat kebijakan daerah yang berhubungan dengan peningkatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, serta otonomi yang nyata dan bertanggung jawab nyata, berarti melaksanakan apa yang menjadi urusannya sesuai dengan kewenangan yang diberikan di suatu wilayah sedangkan bertanggung jawab ialah otonomi yang pada saat penyelenggaraannya sejalan sesuai dengan maksud dan tujuan pemberian otonomi, yang mana harus memajukan daerah dan meningkatkan kesejahteraan. Pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia memiliki tujuan untuk peningkatan pemerataan pembangunan yang berkelanjutan.

Temuan terkait dengan kesejahteraan masyarakat melalui dana desa telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu misalnya penelitian dilakukan oleh Hamdani, (2020) yang menyatakan bahwa pemberian program-program yang harus dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melihat dari hasil program serta kegiatan yang dilakukan. Pemerintah desa dapat memberikan perhatian untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan ekonomi masyarakat. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada kondisi geografis yang berbeda, hasil bumi yang berbeda dan juga program pemerintah desa yang berbeda. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Andini et al., (2015) yang menyatakan jikalau kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten adalah sebagai perencana, fasilitator, pengawas dan evaluator. Pemerintah kecamatan sebagai fasilitator antara pemerintah kabupaten dan desa. Pemerintah desa meliputi menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan pemberdayaan seperti memberikan pelatihan/pendidikan kepada masyarakat, mendirikan koperasi simpan pinjam serta membangun sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat. Faktor pendukung yang ada meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah, globalisasi dan kemajuan teknologi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dari segi subjek dan fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada UMKM, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada masyarakat luas dengan target mata pencaharian terbesar.

Desa Pangkalan adalah salah satu desa yang terletak di Kec.Karangrayung Kab.Grobogan Jawa Tengah. Sebagian besar masyarakat desa pangkalan bekerja sebagai petani. Desa ini memiliki potensi yang sangat luar biasa terkait dengan hasil pertanian padi dan palawija. Pengelolaan hasil pertanian dan palawija yang melimpah pengelolaannya belum maksimal dikarenakan sumber daya manusia masih terbilang cukup rendah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Pujiati, 2008) yang menyatakan bahwa masyarakat desa pangkalan belum memiliki pemahaman dan pengelolaan yang maksimal terkait sumber daya alam yang

tersedia, hal tersebut dikarenakan pendidikan masyarakat yang masih rendah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pemerintah desa pangkalan belum maksimal dalam memperhatikan hal yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Tidak sedikit program kesejahteraan masyarakat yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah desa pangkalan namun belum terealisasi oleh pemerintah desa seperti: dalam bentuk kesejahteraan masyarakat yang masih kurang di terapkan terhadap masyarakat luas, belum terlaksana dalam melakukan sosialisasi pengetahuan tentang pengelolaan hasil bumi seperti padi dan palawija dari oleh tokoh desa kepada masyarakat desa pangkalan, terutama kepada generasi baru (Generasi Milenial), pemerintah desa masih belum memberikan perhatian terhadap peningkatan alat-alat pertanian yang canggih agar memudahkan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi sesuai dengan mata pencaharian, masih belum terlaksana sosialisasi tentang kesejahteraan masyarakat oleh pemerintah ke masyarakat desa pangkalan. Fenomena lain seperti urbanisasi sementara sebagian besar penduduk dimana banyak yang bekerja di kota-kota besar bahkan ada juga yang di luar negeri membuat wilayah Karangrayung tidak begitu ramai, dan akan kembali ramai saat hari raya dan libur panjang. Geliat ekonomi wilayah Kecamatan Karangrayung sebetulnya dapat ditingkatkan dengan memprakarsai Industri Kecil, Industri Menengah dan bisa dimungkinkan untuk pembangunan industri besar. Batu kapur yang cukup melimpah di Wilayah Kecamatan Karangrayung dapat dipergunakan sebagai bahan dasar industri semen, ditunjang dengan infrastruktur jalan beton sehingga kuat untuk menahan beban kendaraan berat. Dari permasalahan yang ada bahwa perlu di benahi kembali untuk kesejahteraan masyarakat melalui bantuan Dana Desa untuk masyarakat desa pangkalan agar mata pencaharian mereka tetap berkembang dan tidak tertinggal oleh kemajuan zaman.

Menurut data yang terdapat di desa pangkalan alokasi dana desa yang diperoleh bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD desa memperoleh dana yang bersumber dari pendapatan asli daerah, transfer dan bunga bank, yang digunakan untuk kesejahteraan masyarakat dengan total sebagai berikut:

Tabel 1 Data Dana desa Pangkalan

<b>Alokasi Dana Kesejahteraan Masyarakat</b>	
<b>Periode</b>	<b>Alokasi Dana</b>
2021	Rp.353.600.000
2022	Rp.398.600.000
2023	Rp.682.600.000

*Sumber: Data Kantor Balai desa Pangkalan Tahun 2023*

Alokasi dana kesejahteraan masyarakat tersebut digunakan agar mewujudkan beberapa program diantaranya: jalan usaha tani, jalan irigasi, jalan makadam, talud, jalan rabat beton dan jembatan irigasi, pencegahan hama tikus melalui fungigasi, pelatihan pencegahan hama wereng, membiayai posyandu baik lansia, ibu hamil dan balita, selain itu juga membiayai kegiatan belajar mengajar pada tingkat taman kanak-kanak, serta bantuan langsung tunai (BLT) agar masyarakat yang tidak mampu dan belum memperoleh bantuan dari pemerintah. Oleh karena itu, dengan adanya program dana desa harus dijadikan sebagai sebuah momentum dalam melaksanakan pengembangan serta kesejahteraan masyarakat desa. Dalam pelaksanaannya diperlukan semua pihak, terutama bagaimana peran dari kepala desa serta aparatur pemerintah desa mampu mengalokasikan dana desa ini secara tepat sasaran bagi pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan penggunaan dana desa tersebut, desa Pangkalan Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan masih mengalami beberapa kendala-kendala seperti, lambatnya pencairan dana desa sehingga menghambat program-program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang ada di desa serta minimnya sumber daya manusia yang ahli dalam pelaporan penggunaan dana desa .

Pemerintah daerah mengharapkan agar kebijakan Alokasi Dana desa ini bisa mendukung pelaksanaan pembangunan partisipatif berbasis masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan sekaligus memelihara kesinambungan pembangunan di tingkat desa . Bersama adanya Alokasi Dana desa , desa memiliki kepastian pendanaan sehingga pembangunan bisa terus dilaksanakan tanpa harus terlalu lama menunggu datangnya dana bantuan dari pemerintah pusat. Diharapkan alokasi dana desa yang disalurkan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membangun pedesaan secara bersama-sama antara pemerintah desa dengan masyarakat. Pembangunan masyarakat desa ini diarahkan agar memanfaatkan secara optimal potensi sumber daya alam dan pembangunan sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas hidup, keterampilan dan prakarsa dengan bimbingan dan bantuan dari pemerintah. Alokasi dana desa tersebut digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga tidak menghambat program-program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang ada di desa.

Oleh karena itu perlu diketahui sejauh mana pengelolaan Dana desa dengan program desa sehingga tujuan Pemerintah mengalokasikan Dana Pemerintah Pusat dan Daerah bisa membantu program desa dan tujuan Pemerintah terwujud demi kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI ALOKASI DANA DESA (Studi pada Desa Pangkalan Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan dana desa untuk kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana dampak dari pemanfaatan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat?

### **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari temuan ini merupakan

1. Agar mengetahui bentuk pemanfaatan dana desa untuk kesejahteraan masyarakat?
2. Agar mengetahui dampak dari pemanfaatan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat

### **D. Manfaat**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan di bidang social melalui penelitian yang dilaksanakan sehingga memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu administrasi negara khususnya.
  - b. Sebagai bahan pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa lain untuk melakukan penelitian-penelitian secara lebih mendalam mengenai kinerja kesejahteraan masyarakat Desa Pangkalan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Pemerintah Desa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan guna mengambil langkah yang tepat dalam kesejahteraan masyarakat.
  - b. Bagi penulis, memberikan kesempatan pada penulis untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari selama ini. Selain itu, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan pengalaman.
  - c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Penggunaan Anggaran Dana Desa

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai Kesejahteraan masyarakat Melalui Dana Desa sudah dilakukan dan banyak ditulis akademisi terdahulu. Meskipun memiliki sub-bahasan dan karakteristik yang berbeda, penulis telah mengumpulkan tulisan-

tulisan yang dianggap relevan dengan penelitian ini, khususnya mengenai Kesejahteraan masyarakat Melalui Dana Desa. Dan tulisan yang mengenai kesejahteraan masyarakat melalui dana Desa dapat menjadi pembanding serta pembeda tulisan ini dengan hasil penelitian yang telah ada terlebih dahulu dengan tema tentang: kesejahteraan masyarakat dan Dana Desa:

1. Kesejahteraan masyarakat

Kajian tentang kesejahteraan masyarakat telah dilakukan oleh beberapa ahli atau peneliti diantaranya yakni, Tangkumahat dkk (2017), Jamaluddin dkk (2018), Sunu & Utama (2019), Sari & Abdullah (2017), dan Sofiyanto dkk (2017). Tangkumahat dkk (2017) yang menganalisis dampak program dana desa terhadap peningkatan pembangunan dan ekonomi di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kebijakan Program Dana Desa (DD) berjalan cukup baik, kegiatan berjalan sesuai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, sampai penyusunan pertanggungjawaban. 2) Perekonomian masyarakat meningkat dengan adanya pembangunan jalan-jalan sehingga akses pengangkutan dari lebih mudah dan berdampak pada percepatan proses penjualan hasil pertanian.

Jamaluddin dkk (2018) menganalisis dampak pengelolaan dan penggunaan dana desa terhadap pembangunan daerah. Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan dan penggunaan Dana Desa tidak memberi dampak signifikan bagi pembangunan daerah, dan program pembangunan Desa tidak sinkron dengan kebijakan pembangunan Daerah. Dampak ini disebabkan Desa kurang berwenang mengintegrasikan kebijakan program pembangunan.

Sunu & Utama (2019) tentang pengaruh Dana Desa terhadap tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Penelitian ini membuktikan bahwa dana desa yang diberikan dapat menurunkan angka kemiskinan masyarakat, dana desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif pada tingkat kesejahteraan masyarakat.

Sari & Abdullah (2017) yang melakukan analisis ekonomi kebijakan dana desa terhadap kemiskinan desa di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini

menunjukkan bahwa Dana Desa dan ADD berhasil untuk mengurangi kemiskinan pada 13 desa, namun tidak pada 114 desa lainnya. Hal ini dikarenakan Dana Desa sebagian besar digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana fisik pedesaan, sedangkan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat masih tergolong kecil. Kualitas sarana dan prasarana yang dibangun dinilai kurang baik karena minimnya kemampuan teknis pengelola, baik dari perencanaan dan pengelolaannya.

Sofiyanto dkk (2017) tentang pengelolaan dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa, baik secara teknis maupun administrasi, sudah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada. Pertanggungjawaban Pemerintah Desa dalam pengelolaan dana desa ditunjukkan dengan Surat Pertanggung Jawaban (SPJ). Dana desa memberikan dampak positif terhadap pembangunan desa, baik pembangunan fisik maupun pemberdayaan masyarakat.

Berbeda dengan penelitian diatas yang berfokus dalam ranah kebudayaan atau kearifan lokal dan juga alokasi dana desa dari berbagai aspek, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada aspek ekonomi dari segi pendapatan atau penghasilan masyarakat dengan sumber daya alam yang ada serta bantuan-bantuan melalui dana desa untuk menunjang kesejahteraan. kedua penelitian yang telah disebutkan menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai dasar dalam menyusun tulisan. Sedangkan tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menyebabkan perbedaan hasil dan karakter tulisan yang ada. Melalui penelitian ini penulis mencoba untuk menguraikan bagaimana Kesejahteraan masyarakat Melalui Dana Desa.

## 2. Dana Desa

Kajian tentang Dana Desa telah dilakukan oleh beberapa ahli atau peneliti diantaranya yakni, Hulu et al., (2018), Dwiningwarni, & Amrulloh (2020), Rahayu, (2017), Ridha, (2019), dan Gani & Amalia (2019). Hulu et al., (2018) mengenai pengelolaan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat desa menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh pemerintah desa

tidak transparan, penduduk desa tidak berpartisipasi secara aktif, dan pejabat pemerintah desa lebih dominan dalam merencanakan kegiatan dan pelaksanaan dana desa. Pengelolaan dana desa dicatat secara vertikal kepada Camat, tetapi tidak untuk penduduk desa sehingga mereka tidak mempercayai pejabat pemerintah desa. Kegiatan pemberdayaan diprioritaskan untuk pemberdayaan fisik seperti pembangunan jalan dan limbah, sementara pemberdayaan non-fisik terkait dengan pelatihan resmi pemerintah desa dan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung pengelolaan dana desa dalam memberdayakan penduduk desa di Desa Tetehosi Sorowi adalah dukungan untuk kebijakan/peraturan, sosialisasi, fasilitas, dan infrastruktur. Faktor penghambat adalah kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya partisipasi penduduk desa.

Dwiningwarni, & Amrulloh (2020) mengenai peranan pengelolaan dana desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Jombang Jawa Timur menunjukkan bahwa (1) pembangunan fisik berpengaruh terhadap BUMdes tetapi tidak signifikan, (2) program pemberdayaan berpengaruh terhadap BUMdes secara signifikan, (3) BUMdes berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat secara signifikan, (4) pembangunan fisik berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat tetapi tidak signifikan, (5) program pemberdayaan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat secara signifikan. Ini berarti bahwa perencanaan pengelolaan dana desa sebaiknya diarahkan pada program pemberdayaan melalui BUMdes untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dan ini juga membuktikan bahwa BUMdes keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa. Pengelolaan dana desa yang berupa pembangunan fisik tidak menyentuh pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Rahayu, (2017) mengenai strategi pengelolaan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa mekanisme pengelolaan dana desa yang dilakukan desa kalikayen sudah sesuai dengan aturan yang ada, perkembangan infrastruktur di desa sudah jauh lebih baik, dan Strategi yang tepat untuk digunakan dalam

pengelolaan dana desa yaitu dengan mengefektifkan dana-dana bantuan guna meningkatkan perekonomian serta memanfaatkan SDM yang cukup potensial.

Ridha, (2019) mengenai analisis pengelolaan dana desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu dengan melakukan pemberdayaan antara lain di bidang infrastruktur, pemberdayaan di bidang umum dan keagamaan. Pemberdayaan pada bidang infrastruktur adalah dengan adanya pembuatan parit, jalan, pembuatan jarring ikan atau jala dan pembuatan kue serta bordir untuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang umum dan keagamaan. Dalam bidang umum diwujudkan dengan adanya PKK. Dalam bidang keagamaan diwujudkan dengan diadakannya pengajian-pengajian rutin dan pelatihan tahyiz mayit.

Gani & Amalia (2019) mengenai analisis alokasi dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sepatin di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara menunjukkan bahwa sebagian dari dana ADD untuk pemberdayaan masyarakat digunakan untuk biaya operasional pemerintah desa BPD sehingga penggunaan ADD tidak sesuai dengan peruntukannya. Dalam perencanaan ADD tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan musyawarah desa cukup tinggi. Namun dalam proses penjaringan aspirasi tersebut terkendala dari rendahnya pendidikan masyarakat sehingga aspirasi masyarakat cenderung bersifat pembangunan secara fisik (infrastruktur desa) seharusnya mengutamakan pemberdayaan masyarakat.

Perbedaan tulisan ini dengan penelitian diatas terletak pada bagaimana cara penulis melihat tema berkaitan dengan dana desa. Jika penelitian terdahulu menggunakan prespektif pengelolaan dana desa disegala aspek baik sosial, ekonomi maupun fisiologi untuk melihat bagaimana alokasi dana desa. Sementara pada tulisan ini peneliti berfokus bagaimana mensejahterakan ekonomi masyarakat melalui dana Desa. Kebermanfaatan yang diperoleh melalui kerjasama antar masyarakat dan perangkat Desa tersebut dapat berupa kebermanfaatan sosial maupun ekonomi.

Tinjauan pustaka di atas menunjukkan mengenai berbagai macam penelitian yang telah dilakukan. Baik yang memiliki keterkaitan tema, tempat, maupun objek penelitian apabila di bandingkan dengan tulisan yang ingin dibuat oleh peneliti. Bagaimanapun tentunya ada banyak persamaan dengan tulisan terdahulu. Kebaharuan dari penelitian ini adalah melihat kesejahteraan masyarakat berdasarkan kualitas produksi sumber daya alam, kelengkapan sarana prasarana untuk menunjang ekonomi masyarakat, dan penengentasan kemiskinan melalui BLT serta mencegah stunting pada balita.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Teori Parsons**

Parsons mengartikan suatu fungsi sebagai kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin ada empat fungsi penting yang dibutuhkan semua sistem, yaitu adaptation (A), goal attainment (G), integration (I), dan latency (L). Keempat fungsional ini dikenal dengan skema AGIL (Ritzer,2014).

Fungsi dihubungkan sebagai segala kegiatan yang ditujukan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya termasuk masyarakat bisa berfungsi, antara lain:

1. Adaptation (adaptasi), berarti suatu keharusan bagi sistem sosial dalam menghadapi dan menanggulangi lingkungan di sekitar dengan baik. Sistem sosial tersebut harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan agar kebutuhannya dapat tercapai.
2. Goal attainment (pencapaian tujuan), berarti suatu sistem harus melakukan tindakan yang berdasar pada semua tujuannya.
3. Integration (integrasi), yang artinya suatu sistem sosial menciptakan interrelasi antarpara anggotanya. Sistem juga harus mengelola antarhubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L). Dalam

integrasi ini, para anggota harus bekerja sama demi terciptanya tujuan yang ingin dicapai.

4. Latency (pola pemeliharaan), yaitu sistem harus mempertahankan, memperbaiki, dan memperbarui, baik motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya yang mempertahankan dan menciptakan motivasi-motivasi itu.

Sistem organisasi biologis dalam sistem tindakan berhubungan langsung dengan fungsi adaptasi, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan merumuskan tujuan dan menggerakkan segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan-tujuan. Sistem sosial berhubungan dengan fungsi integrasi dengan mengontrol komponen pembentukan pada masyarakat. Akhirnya, sistem kebudayaan berhubungan dengan fungsi pemeliharaan pola-pola atau struktur yang ada dengan menyiapkan norma-norma dan nilai yang memotivasi mereka dalam melakukan suatu tindakan (Raho,2007).

Menurut teori struktural fungsional, masyarakat di sini sebagai sistem yang memiliki struktur dan terdiri atas banyak lembaga. Masing-masing lembaga mempunyai fungsinya masing-masing. Struktur dan fungsi dengan kompleksitas yang berbeda-beda ada pada setiap masyarakat modern maupun primitif. Misalnya, lembaga sekolah yang mempunyai fungsi mewariskan nilai-nilai yang ada pada generasi selanjutnya. Lembaga politik menjaga kestabilan sosial sebagaimana mestinya. Semua lembaga akan saling melakukan interaksi dan saling menyesuaikan yang bertujuan untuk keseimbangan. Apabila terjadi hal yang menyimpang, maka lembaga yang lainnya akan mengambil langkah penyesuaian (Zamroni,1998).

Antara aktor dengan berbagai motif dan nilai yang berbeda-beda menimbulkan tindakan yang berbeda-beda. Bentuk-bentuk interaksi dikembangkan sehingga melembaga. Pola-pola pelembagaan tersebut akan

menjadi sistem sosial. Untuk menjaga kelangsungan hidup suatu masyarakat, setiap masyarakat perlu melaksanakan sosialisasi sistem sosial yang dimiliki. Caranya dengan mekanisme sosialisasi dan mekanisme kontrol sosial. Dalam hal ini, Parsons mengatakan bahwa menurutnya:

*“Fundamentally they can be reduced to two. First it is quite clear that the orientations which an actor implements in his complementary interaction in roles, are not inborn but have to be acquired through learning. We may then say that before he has learned a given role-orientation he clearly tends to act in ways which would upset the equilibrium of interaction in his incumbency of the role in question. This process will be called the process of socialization. A mechanism of social control, then, is a motivational process in one or more individual actors which tends to counteract a tendency to deviance from the fulfillment of role”*

Mekanisme sosialisasi adalah proses sosial melalui mediasi antarpola kultural (nilai-nilai, kepercayaan, bahasa dan simbol-simbol). Seluruh nilai, kepercayaan, bahasa, dan simbol ditanamkan kepada sistem personal atau individu. Lewat proses ini individu akan dapat menerima dan memiliki komitmen terhadap norma-norma yang berlaku. Mekanisme kontrol meliputi proses status dan peran yang ada di dalam masyarakat yang diorganisasi ke dalam sistem sosial. Tujuan mekanisme ini adalah mereduksi ketegangan yang muncul. Mekanisme kontrol ini mencakup pelembagaan, sanksi, aktivitas ritual, penyelamatan keadaan kritis, pengintegrasian menuju keseimbangan, dan pelembagaan kekuasaan. Dalam buku *The Structure of Social Action*, Parsons mengembangkan tiga argumen yang saling berkaitan.

Yang pertama adalah bahwa teori klasik tidak dapat memberikan penjelasan tentang tindakan, dalam istilah epistemologi rasionalistik dan positivistik, dan penjelasan tatanan sosial tanpa bertentangan dengan premisnya. Misal, ilmu ekonomi klasik mengasumsikan pelaku ekonomi

rasional dan egois. Mereka memenuhi kebutuhan mereka dengan egois, melalui pertukaran, untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif mereka. Parsons membantah bahwa teori-teori semacam itu kemudian tidak dapat menjelaskan tatanan sosial, karena ia sangat rasional pelaku ekonomi untuk menggunakan kekuatan dan penipuan untuk mencapai tujuan masing-masing.

Yang kedua dari argumen Parsons adalah melalui pemeriksaan empat ahli teori sosial utama (Marshall, Pareto, Weber, dan Durkheim), kita dapat mendeteksi konvergensi teoretis menuju apa yang disebut Parsons sebagai teori aksi sukarela. Konvergensi terjadi justru karena teori rasionalistik dan positivistik mereka bisa tidak secara bersamaan menjelaskan tatanan sosial dan tindakan rasional tanpa menggunakan residual kategori. Satu kesulitan khusus dengan teori-teori ini adalah karena mendefinisikan rasional sebagai sesuatu yang sesuai dengan ilmu alam eksperimental, mereka tidak dapat sampai pada teori nilai, budaya, dan makna yang memuaskan. Dari perspektif positivistik, semua keyakinan dan praktik agama tampaknya tidak rasional. Melawan pandangan reduksionis ini, Parsons berpendapat bahwa simbol agama misalnya tidak rasional, mereka tidak rasional. Simbol-simbol religius mewakili pengalaman-pengalaman tertinggi realitas, yang ilmu alam hanya memiliki sedikit atau tidak sama sekali untuk dikatakan.

Yang ketiga dari *The Structure of Social Action* adalah bahwa pengembangan sosiologi nilai adalah tugas penting sosiologi sebagai ilmu sosial, jika kita ingin pegang bagaimana makna aksi sosial bagi individu dan fungsi integratifnya nilai-nilai umum untuk sistem sosial selalu terkait. Ketertiban sosial dimungkinkan jika aktor sosial berbagi budaya nilai-nilai yang sama, yang menyatukan mereka untuk berbagi dan melakukan kegiatan. Nilai-nilai umum inilah yang menentukan kedudukan tertinggi tujuan tindakan dan yang menyusun norma-norma yang dengannya alat tindakan dipilih. Nilai-nilai umum ini, atau apa yang disebut Parsons

sebagai sistem budaya menyimpan seolah-olah makna kolektif dari tindakan dan masyarakat untuk keseluruhan kolektivitas. Tindakan adalah bermakna karena aktor rasional telah tersedia bagi mereka nilai-nilai umum yang didefinisikan tindakan dan tatanan sosial dimungkinkan karena nilai-nilai umum ini mengikat para aktor sosial bersama-sama ke dalam sistem sosial sedemikian rupa untuk memungkinkan perdamaian resolusi konflik sosial (Parsons,1949).

#### **b. Islam dan Kesejahteraan**

Teori kesejahteraan dipopulerkan oleh Abu Ishaq AsySyathibi dalam karyanya yang terkenal dan terbesar yaitu berjudul *al-Muwafaqat fi Ushul asy-Syari'ah*. Al-Syathibi merupakan seorang ulama fikih dari Andalusia Spanyol mujjadid pada abad ke-8 Hijriah atau 14 Masehi (Arif,2018). Al-Syathibi dalam karyanya itu menyebutkan bahwa syariat Islam hadir untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia secara mutlak. Kemaslahatan sama artinya dengan kesejahteraan. Sehingga kemaslahatan atau kesejahteraan umat manusia merupakan tujuan utama dari syariat Islam melalui pemenuhan kebutuhankebutuhan materi dan spiritual. Teori kesejahteraan dapat diturunkan ke dalam konteks maqashid syariah yang menjadi landasan kehidupan manusia sebagai suatu bentuk ibadah dalam mencari ridlo Allah SWT. Hal ini sesuai dengan gagasan Al-Syathibi yang menjelaskan bahwa kemaslahatan manusia dapat terwujud jika memenuhi dan memelihara lima unsur pokok kehidupan manusia. Unsur pokok tersebut merupakan lima prinsip dasar kehidupan manusia (maqashid syariah) yang biasa disebut dengan kulliyat al-khomsa dan sekaligus menjadi indikator kesejahteraan dalam Islam, karena lima prinsip tersebut adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi (Nurul dan Zulaikha,2018). Selain itu, AlSyathibi juga menyebutkan bahwa maqashid syariah mendasari kehidupan manusia untuk mencapai falah yaitu kehidupan yang aman, tenteram, mulia, dan sejahtera di dunia dan di akhirat.

Kata sejahtera lahir dari bahasa Sansekerta yaitu “catera” yang bermakna payung (Purwana,2014). Kemudian dalam bahasa Inggris, sejahtera berasal dari kata “*welfare*” yang artinya aman, sentosa dan makmur (Setiawan,2019). Menurut kamus Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera yang memiliki makna makmur, aman, sentosa, dan selamat (KBBI,2008). Individu yang sejahtera secara lebih mendalam diartikan dengan individu yang bebas dari kebodohan, kemiskinan, dan ketakutan; sehingga hidupnya aman dan tenteram secara lahir maupun batin. Kesejahteraan digunakan sebagai bentuk ungkapan keadaan yang baik, yaitu keadaan seseorang yang sehat, damai dan makmur (Rahardjo,2015).

Para ahli menyebutkan bahwa sejahtera adalah orang yang memiliki pendapatan dan harta yang lebih sehingga mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dalam kurun waktu yang lama. Kemudian menurut Rambe, kesejahteraan adalah bentuk prinsip kehidupan sosial, materil, dan spiritual yang menimbulkan rasa selamat dan ketenteraman lahir batin agar setiap individu berusaha memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial dengan sebaik-baiknya (Busro,2018). Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 1974 mengemukakan bahwa seseorang disebut sejahtera apabila hidup dengan layak, bebas dari penindasan, kemiskinan dan kehinaan (Busro,2018). Pengertian sejahtera menurut Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat adalah suatu kondisi masyarakat yang kebutuhan dasarnya telah terpenuhi. Kebutuhan dasar tersebut meliputi papan, mutu pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya yaitu lingkungan yang bersih, nyaman, dan aman. Selain itu juga terlindunginya hak asasi, bebas berpartisipasi, serta terwujudnya masyarakat yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.10 Kesejahteraan sosial dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 dijelaskan sebagai suatu kondisi yang telah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara sehingga dapat

hidup dengan layak dan mampu mengembangkan potensi diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Pengertian sejahtera searah dengan pengertian Islam secara harfiah yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Oleh karena itu, kesejahteraan melekat dalam Islam dan menjadi misi Nabi Muhammad SAW, sebagaimana diungkapkan dalam firman Allah SWT:

لِّلْعَالَمِينَ رَحْمَةً إِلَّا أَرْسَلْنَاكَ وَمَا

*Artinya: "Dan tiadalah Kami mengutusmu dengan ketentuan-ketentuan itu, kecuali untuk menjadi rahmat bagi alam semesta".(Q.S Al-Anbiyah:107)*

Makna kesejahteraan juga terkandung dalam kata as-salam yang artinya salam. Kata salam mencerminkan sebuah doa dari seorang muslim kepada muslim lainnya. Kesejahteraan merupakan janji dari Allah SWT dan akan diberikan kepada manusia yang beriman kepada-Nya. Kesejahteraan yang dimaksud dalam Al-Qur'an dapat diterima apabila manusia melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT:

طَيِّبَةً حَيوةً فَلْنُحْيِيَنَّهٗ مُؤْمِنٌ وَهُوَ اُنْثَىٰ اَوْ ذَكَرٌ مِّنْ صَالِحًا عَمِلَ مَنْ  
يَعْمَلُونَ كَانُوا مَا بِاَحْسَنِ اَجْرِهِمْ وَلَنُجْزِيَنَّهُمْ

*Artinya: "Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik dia laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik di dunia, sedangkan di akhirat Kami berikan pembalasan pahala kepadanya, jauh lebih baik dari apa yang mereka perbuat". (Q.S An-Nahl:97)*

Kesejahteraan dalam Islam berpedoman pada Al-Qur'an yaitu:

الْمُؤْمِنُونَ أَفْلَحَ قَدْ

*Artinya: "Sungguh beruntunglah mereka yang beriman." (Q.S Al-Mu'minun:1)*

Menurut Shihab yang dimaksud beruntung ini adalah tercapainya kebahagiaan yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan

ajaran Islam yang menjelaskan bahwa tujuan dasar Islam adalah terwujudnya kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), kesejahteraan dalam ajaran Islam mencakup dua pengertian yaitu:

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu mencakup materi dan spiritual baik dari segi individual maupun sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terjadi keseimbangan antara materi dengan spiritual dan dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- b. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*), materi yang dimiliki di dunia harus dimanfaatkan untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat. Kesejahteraan di akhirat lebih diutamakan, karena kehidupan di akhirat lebih bernilai dan abadi dibandingkan kehidupan di dunia. Kesejahteraan dalam perspektif Islam yaitu tidak hanya memenuhi kebutuhan duniawi, namun juga untuk kebahagiaan di akhirat. Misalnya, seorang kepala keluarga petani memiliki lahan kebun yang ditanami tanaman, hasilnya dikonsumsi bersama keluarga, dan sebagian dijual untuk biaya pendidikan anak-anaknya. Maka kepala keluarga tersebut telah melakukan dimensi *hablun min annas* sekaligus ia mewujudkan *hablun min Allah*, yakni melaksanakan amanah dari Allah SWT yang dibebankan kepadanya, yaitu memberi nafkah dan pendidikan kepada keluarganya.

Kesejahteraan memiliki landasan kuat dalam Islam yang tergambar dalam rukun Islam. Rukun Islam tersebut antara lain mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Masing-masing rukun Islam menggambarkan aspek kesejahteraan sosial, seperti syahadat yang menunjukkan aspek dan komitmen keimanan seseorang. Komitmen ini selanjutnya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Kemudian puasa dan zakat mencerminkan perhatian kepada sesama manusia dengan saling berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan (Subhan,2016). Oleh sebab itu Islam memandang Tuhan adalah ukuran segala-galanya, tolak ukur kesejahteraan

manusia adalah kesejahteraan yang sesuai dengan nilai-nilai *ilahiyyah* dan *insaniyyah*.

**c. Kesejahteraan masyarakat**

Kesejahteraan atau sejahtera bisa memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal, seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini merupakan istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera.

Di Amerika Serikat, sejahtera merujuk ke uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak bisa bekerja, atau yang pendapatannya tidak memenuhi kebutuhan dasarnya. Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban menjaga anak, yang mencegahnya untuk bisa bekerja. Di beberapa kasus penerima dana bahkan diharuskan bekerja, dan dikenal sebagai *workfare*. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar bisa hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga bisa melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan jika ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak bisa menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Nasikun (1993) berpendapat mengenai konsep kesejahteraan dalam (Rosni, 2017) bisa dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang bisa dilihat dari empat indikator yaitu:

1. Rasa Aman
2. Kesejahteraan
3. Kebebasan
4. Jati diri

Maka bisa disimpulkan kesejahteraan ialah kondisi dimana terpenuhinya seluruh kebutuhan baik itu barang maupun jasa agar memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan dalam (Biro Pusat Statistik Indonesia, 2023: 85-148) menjelaskan bahwa kesejahteraan rakyat bisa diukur dari berbagai indikator yaitu:

1. Pengendalian penduduk dimana pengendalian yang baik akan mendorong pembangunan manusia yang lebih baik, program yang dilakukan KB.
2. Kesehatan dan Gizi perlu ditingkatkan agar penduduk mendapat akses kesehatan yang layak, aman serta mudah
3. Pendidikan, pembangunan dalam bidang pendidikan akan menghasilkan generasi yang berkualitas.
4. Pekerjaan, dimana pemerintah harus menjamin intensif pekerja, serta mendorong umkm.
5. Taraf dan Komsumsi bergantung pada penghasilan pekerjaan yang menentukan daya beli masyarakat.
6. Perumahan menandakan status masyarakat sejahtera apabila memiliki kepemilikan tempat untuk dihuni.
7. Kemiskinan yang masih menjadi tantangan besar dalam menghambat pembangunan, khususnya di Indonesia.

Menurut Kalle (1974) dalam (Bintarto, 2009), kesejahteraan bisa diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

“Kesejahteraan sosial masyarakat merupakan sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan agar membantu individu dan kelompok agar mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepenuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras bersama kebutuhan keluarga dan masyarakat.”

Definisi-definisi di atas mengandung pengertian jika kesejahteraan masyarakat mencakup berbagai usaha yang dikembangkan agar meningkatkan taraf hidup manusia, baik itu di bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi dan spiritual.

#### **d. Dana Desa**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2016 Tentang desa , desa diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kewenangannya sesuai dengan kebutuhan. Hal itu berarti dana desa akan digunakan untuk mendanai keseluruhan kewenangan desa sesuai dengan kebutuhan dan prioritas dana desa tersebut. Dana desa ialah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa yang di transfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah menganggarkan dana desa secara nasional dalam APBN (Anggaran

Pendapatan dan Belanja Negara) setiap tahunnya yang bersumber dari belanja pemerintah dengan mengefektifkan program yang berbasis desa secara merata dan berkeadilan (Robiatul Adawiyah, 2020).

Desa memiliki peran yang penting, khususnya dalam pelaksanaan tugas didalam pelayanan publik. Desentralisasi memiliki kewenangan yang lebih besar disertai dengan pembiayaan dan bantuan sarana dan prasarana yang memadai mutlak diperlukan guna penguatan otonomi desa menuju kemandirian desa . Diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang desa , posisi pemerintahan desa semakin menjadi kuat Kehadiran Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang desa tersebut disamping ialah penguatan status desa sebagai pemerintahan masyarakat, sekaligus juga sebagai basis agar memajukan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat desa . Peraturan menteri juga telah diatur jika dana desa diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan berskala lokal desa bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa . Prioritas penggunaan dana desa didasarkan pada prinsip-prinsip: keadilan, dengan mengutamakan hak atau kepentingan seluruh warga desa tanpa membeda-bedakan; kebutuhan prioritas, dengan mendahulukan kepentingan desa yang lebih mendesak, lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat desa ; dan tipologi desa , dalam mempertimbangkan keadaan dan kenyataan karakteristik geografis, sosiologis, antropologis, ekonomi, dan lingkungan sekitar desa yang khas, serta perubahan atau perkembangan kemajuan desa Dalam rangka mewujudkan pengelolaan dana desa yang tertib, transparan, akuntabel dan berkualitas, pemerintah dan kabupaten/kota diberi kewenangan agar bisa memberikan sanksi berupa penundaan penyaluran dana desa dalam hal laporan penggunaan dana desa yang terlambat/tidak disampaikan. Disamping itu, pemerintah dan kabupaten/kota juga bisa memberikan sanksi berupa pengurangan dana desa apabila penggunaan dana tersebut tidak sesuai dengan prioritas penggunaan dana desa, pedoman umum, pedoman teknis kegiatan atau

terjadi penyimpanan uang dalam bentuk deposito lebih dari 2 (dua) bulan. Meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan social lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya. Indikator yang digunakan agar mengetahui tingkat kesejahteraan ada sepuluh, yaitu umur, jumlah tanggungan, gagasan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan memperoleh fasilitas. (Robiatul Adawiyah, 2020).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, serta pendekatan naratif deskriptif. Merujuk pada Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang prosedur penelitiannya tidak menggunakan prosedur statistik, maupun kuantifikasi (Syahrudin, 2012). Penulis menggambarkan bagaimana kesejahteraan masyarakat melalui dana desa di desa pangkalan. Serta program-program apa saja yang dilakukan pemerintah desa agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di dalamnya. Dengan begitu menunjukkan bagaimana pengelolaan dana desa tersebut dijalankan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penulis mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan serta menganalisisnya.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan naratif deskriptif dengan alasan peneliti akan menggambarkan bagaimana kesejahteraan masyarakat melalui alokasi dana desa. Setelah itu peneliti akan menguraikan data dan tidak boleh memanipulasi, artinya data tersebut sesuai dengan yang ditemukan di lapangan. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penulisan yang

mengambarkan fenomena disuatu masyarakat. Dalam bukunya (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa metode deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang di teliti melalui kata-kata baik tertulis maupun lisan yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dalam penyajian datanya pendekatan kualitatif ini berbentuk naskah ataupun gambar.

## 2. Sumber Data

Menurut (Arikunto, 2010) mengemukakan sumber data di dalam penelitian merupakan informan atau narasumber darimana data tersebut diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen, foto dan lain sebagainya (Lofland bersama Moleong, 2013). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dari mana data tersebut bisa diperoleh. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sebagai berikut.

### a. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang di ambil secara langsung oleh peneliti dari informan tanpa adanya perantara. Adapun sumber data primer yang dilakukan ini yaitu informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian, dilakukan melalui wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan mulai dari Perangkat desa bapak Bambang yang mengetahui pengelolaan alokasi dana desa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, TPK (Tim Pengelola Kegiatan) Bapak Ardhi yang mengawasi pengelolaan alokasi dana desa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan beberapa masyarakat desa Pangkalan Bapak Moh yang merasakan secara langsung program kesejahteraan masyarakat yang dilakukan pihak desa , serta tokoh masyarakat ketua RW 1 Bapak Bukari yang menjadi salah satu saksi dilaksanakan atau tidaknya program kesejahteraan masyarakat di desa pangkalan. Bapak Zaidun yang menerima BLT dan sebagai buruh, Ibu Eri sebagai bidan desa, Serta Ibu Tri Suharini, Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Pangkalan.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diambil secara tidak langsung oleh peneliti diluar dari sumber pertama atau data primer. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung agar mendukung analisis dan pembahasan. Diperoleh dari berbagai sumber yang ada mulai dari studi kepustakaan baik itu buku, jurnal temuan, artikel, laporan selain itu juga data dari arsip serta foto-foto yang didokumentasikan pada saat dilakukannya kegiatan temuan. Agar temuan ini bisa dipertanggungjawabkan maka sumber data menjadi hal yang sangat penting, sehingga diharapkan bisa menghasilkan temuan yang benar-benar detail.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah usaha agar memperoleh berbagai informasi dilapangan, baik itu melalui teknik pengamatan atau observasi, wawancara, dokumentasi, materi yang ada kemudian merekam percakapannya dan membuat catatan mengenai informasi penting yang didapat. Menurut Sugiyono di dalam suatu temuan teknik pengumpulan data merupakan yang paling utama, hal ini karena tujuan utama dari temuan yaitu agar memperoleh data (Sugiyono, 2013). Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan yang digunakan untuk mengumpulkan data, dengan melihat situasi atau kondisi penelitian secara langsung terhadap suatu obyek. Menurut Mardalis observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang mana ialah hasil perbuatan secara aktif dan penuh perhatian atau studi yang disengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan cara mengamati dan mencatat (Mardalis, 2004). Maksudnya observasi ialah proses mengumpulkan data dengan cara peneliti terjun secara langsung ke lokasi mengenai kesejahteraan masyarakat melalui dana desa di desa pangkalan. Observasi disini ialah proses mengamati hal-hal apa

saja yang riil atau nyata yang terjadi di tempat kejadian atau obyek secara langsung Santana, (2009:127) dalam (Hasanah, 2016).

b. Wawancara (*intFatimahew*)

Wawancara ialah metode pengumpulan data yang digunakan agar memperoleh informasi dan keterangan secara langsung tatap muka atau *face to face* dari sumbernya (Kriyantono, 2007). Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung melalui percakapan tatap muka bersama informan, yang mana pewawancara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan mengenai suatu obyek yang diteliti. Wawancara yang dilakukan terdapat dua kategori yakni wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Tujuannya agar memperoleh informasi yang tidak bisa dilakukan hanya dengan observasi, guna menggali informasi yang lebih mendalam mengenai kesejahteraan masyarakat melalui dana desa, dengan cara berbincang-bincang bersama masyarakat setempat maupun tokoh masyarakat di desa Pangkalan, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan.

Peneliti menggunakan teknik *purposive* dalam penelitian ini. Teknik *purposive* ialah teknik mengambil sumber data penelitian dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang alokasi dana desa, orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, dampaknya data yang dihasilkan sangat berkualitas (Sugiyono, 2013). Peneliti nantinya akan menetapkan informan dengan kriteria:

1. Menjabat sebagai pemerintah desa
2. Warga asli Pagkalan
3. Buruh yang menerima BLT
4. Usia 28- 50 tahun

Berdasarkan kriteria tersebut, berikut 7 informan dalam penelitian ini:

Tabel 2 Data Informan Desa Pangkalan

No	Informan	Posisi	Keterangan
	Bapak Bambang	Perangkat desa yang mengelola Dana desa	Informan yang mengetahui pengelolaan alokasi dana desa bersama kegiatan kesejahteraan masyarakat
	Bapak Ardhi	TPK (Tim Pengelola Kegiatan Dana desa )	yang mengawasi pengelolaan alokasi dana desa bersama kegiatan yang berkaitan bersama kesejahteraan masyarakat, termasuk sarana dan prasarana, serta beberapa masyarakat desa Pangkalan termasuk pemuda-pemudi Karangtaruna
	Bapak Bukari	Ketua RW 1 yang mengikuti rapat	Informan yang terlibat bersama pelaksanaan kesejahteraan masyarakat
	Bapak Moh	Warga desa yang menikmati sarana prasarana	Petani yang merasakan langsung program kesejahteraan masyarakat
	Ibu Tri Suharini	Kepala Sekolah TK	Kepala sekolah serta guru yang mengajar di TK Dharmawanita Pangkalan
	Bapak Zaidun	Warga desa yang menerima BLT dan Buruh	Salah satu warga desa pangkalan yang menerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) Dana desa dan Buruh
	Ibu Eri	Bidan desa	Bidan desa yang memberikan pelayanan kesehatan di desa

*Sumber: Data oleh peneliti 2023*

Informan di atas ialah orang yang terlibat secara langsung mengikuti kegiatan kesejahteraan masyarakat melalui dana desa . Kemudian dari informan tersebutlah peneliti memperoleh data temuan.

### c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi didalam penelitian kualitatif ialah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Penelitian dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara hasilnya akan lebih bisa dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Dokumentasi ini bisa berupa foto-foto kegiatan, buku, arsip, dan tulisan. Agar menunjang pada saat melakukan pengumpulan data di lapangan maka memerlukan alat bantu misalnya, mikrofon atau

(perekam suara) dan kamera agar memudahkan peneliti untuk mengumpulkannya. Pengumpulan data tersebut berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat melalui alokasi dana desa .

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman terdapat tiga alur analisis data yang terjadi secara bersamaan diantaranya yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Huberman, 1992).

##### 1) Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemilihan, menyederhanaan, membuang yang tidak perlu, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis selama melakukan temuan di lapangan hingga menghasilkan kesimpulan akhirnya. Reduksi data terjadi secara terus menerus selama temuan kualitatif ini berlangsung bahkan sebelum semua data terkumpul dimana hal ini terlihat dari kerangka temuan yang sudah terkonsep, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data oleh peneliti. selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi mulai dari meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisipasi dan membuat memo. Agar mereduksi data kualitatif bisa dilakukan bersama cara sebagai berikut:

- a) Dengan selektif yang ketat
- b) Meringkas data yang sudah terkumpul secara singkat
- c) Menggolongkan data yang diperoleh dengan pola yang lebih luas

Reduksi data merupakan suatu analisis yang bertujuan agar menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak penting atau tidak diperlukan, serta mengorganisasi data bersama sedemikian rupa sehingga bisa menghasilkan kesimpulan akhir. Dengan mereduksi data maka akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian menganalisis kesejahteraan masyarakat melalui dana desa .

## 2) Penyajian Data

Penyajian data ialah informasi yang sudah tersusun dimana adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data yang baik merupakan cara utama agar bisa menghasilkan analisis yang valid. Untuk itu peneliti akan melakukan penyajian data setelah mereduksi data yang ditemukan di lapangan mengenai kesejahteraan masyarakat melalui alokasi dana desa . Berikut ini merupakan bentuk penyajian data kualitatif:

- a) Teks yang bersifat naratif berisi catatan-catatan yang ditemukan peneliti di lapangan
- b) Matriks, grafik, bagan dan bagan berisi gabungan informasi yang sudah tersusun dengan suatu bentuk yang padu dimana akan mudah dipahami, sehingga bisa menangkap secara jelas apa yang sedang terjadi, kesimpulan yang diambil apakah sudah tepat atau bahkan sebaliknya dan harus melakukan temuan lagi.

## 3) Penarikan Kesimpulan

Dalam melakukan penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama proses temuan berlangsung di desa pangkalan. Penarikan kesimpulan ini tentunya sudah melewati tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Kemudian disajikan dalam suatu pola yang bisa ditarik kesimpulan. Proses penarikan kesimpulanpun baru bisa dilakukan ketika data sudah disederhanakan, dan disusun, agar bisa diperoleh kesimpulan dengan baik mengenai kesejahteraan masyarakat melalui alokasi dana desa

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan akan disusun menjadi tiga bagian dan tersusun menjadi enam bab, serta masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub. Berikut ini merupakan sistematika penulisan skripsi:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang gambaran temuan ini mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode temuan, teknik analisis data dan sistematika temuan.

## Bab II Kesejahteraan masyarakat Melalui Dana desa Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural *Talcot Parsons*

Pada bab ini membahas *pertama*, kesejahteraan masyarakat. *Kedua*, mengenai Dana Desa. *Ketiga*, asumsi dasar teori *Talcot Parsons*.

## Bab III Gambaran Umum Lokasi Temuan

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum desa Pangkalan Kecamatan Karangrayung, baik berupa kondisi geografis, demografis, dan kultur masyarakat yang ada sebagai lokus kajian. Dilanjutkan sejarah desa Pangkalan.

## Bab IV Membahas Bentuk Pemanfaatan Dana desa Bersama Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Pada bab ini membahas bentuk pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui dana desa

## Bab V Membahas Dampak Dari Pemanfaatan Dana desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Pada bab ini membahas mengenai strategi *goal attement* (pencapaian tujuan) bersama kesejahteraan masyarakat?

## Bab VI Kesimpulan dan Penutup

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari keseluruhan temuan yang telah dilakukan dan saran serta masukan.

## **BAB II**

### **KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI DANA DESA DALAM PERSPEKTIF TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL *TALCOT PARSONS***

#### **A. Kesejahteraan Masyarakat**

Badarrudin dalam (Ibrahim, 2021) menyatakan jika kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang bisa dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Sedangkan dalam undang-undang republik indonesia No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, yang dimaksud kesejahteraan sosial merupakan terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga bisa melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut suryant dan susilowati dalam (Amini, 2018), kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan, dan kesehatan yang murah dan berkaulitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya dalam tingkat batas tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmanidan rohani.

Badarrudin dalam (Ibrahim, 2021) juga menyatakan jika konsep kesejahteraan bisa dibedakan menjadi kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan individu ialah cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu secara obyektif. pilihan yang dilakukan individu sebagai uji yang obyektif merupakan membandingkann kesejahteraan individu pada situasi yang berbeda. kesejahteraan sosial ialah cara mengaitkan kesejahteraan dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat bisa diukur melalui beberapa indikator, indikator kesejahteraan ialah suatu ukuran ketercapaian masyarakat bisa dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut beberapa indikator kesejahteraan masyarakat menurut beberapa organisasi sosial dan beberapa ahli.

Menurut world bank bersama (Ibrahim, 2021), tingkat pencapaian pembangunan manusia bisa diamati melalui dimensi pengurangan kemiskinan (*increase in property*), peningkatan kemampuan baca tulis (*increase in literacy*), penurunan tingkat kematian bayi (*increase il infant mortality*), peningkatan harapan hidup (*life expentancy*), dan penurunan bersama ketimpangan gagasanan (*decrease income inequality*).

Menurut bintaro dalam (Ibrahim, 2021) kesejahteraan bisa diukur dari beberapa aspek kehidupan:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Menurut todaro steen C. Smith dalam (Ibrahim, 2021), kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik:

- a. Peningkatan akan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan
- b. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat gagasanan, tingkat pendidikan yang lebih baik, peningkatan attensi terhadap budaya dan nilai nilai

kemanusiaan

c. memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Berdasarkan dari beberapa definisi indikator kesejahteraan diatas bisa disimpulkan jika indikator kesejahteraan meliputi:

a. Gagasanan

Gagasanan ialah penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari gagasanan kepala rumah tangga maupun gagasanan anggota- anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan agar konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material.

Indikator gagasanan dibedakan menjadi 3 item

1. tinggi >Rp.5.000.000
2. Sedang Rp.1.000.000-Rp.5.000.000
3. Rendah <Rp.1.000.000

b. Konsumsi pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga ialah salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga keluarga. Selama ini berkembang pengertian jika besar kecilnya proporsi pengeluaran dari konsumsi makan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga bisa memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi penghasilan rumah tangga, makin kecil pengeluaran proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Bisa dikatakan jika rumah tangga atau keluarga sejahtera bila presentase pengeluaran non makanan kurang <80% dari gagasanan

c. Pendidikan

Pendidikan ialah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak agar mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah bersama dengan orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan kemajuan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai tradisional, nilai-nilai luhur yang hasil kewajiban untuk memenuhi hukum dan norma yang berlaku, jiwa praktisime dan sebagainya. Menurut menteri pendidikan kategori pendidikan dalam standar kesejahteraan wajib berkisar 9 tahun.

#### d. Perumahan

Didalam data statistik perumahan konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera merupakan tempat berlindung yang mempunyai dinding lantai dan atap baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera merupakan luas lantai 10 m dan bagian terluas dari rumah bukan tanah. Status penguasaan tempat milik sendiri (BPS, 2023).

#### e. Kesehatan

Kesehatan ialah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk membandingkan pembangunan sumberdaya manusia antar negara merupakan Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). indeks tersebut ialah indikator komposit yang terdiri dari indikator kesehatan (umur harapan

hidup waktu lahir). Pendidikan (angka melek huruf). Serta ekonomi (pengeluaran riilperkapita) (Sari, 2017).

## **B. Dana Desa**

### 1) Konsep Dana desa

Terbentuknya Undang-undang mengenai pemerintah desa pada tahun 2014 tentu memberikan dampak yang positif. Hal ini ditunjang dengan meningkatnya anggaran dana desa setiap tahunnya. Anggaran dana desa tersebut diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep dari dana desa tersebut yaitu sebagai berikut:

- e. Dana desa (ADD) ialah dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten atau Kota untuk desa , yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten atau Kota. Bagian dari dana perimbangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten atau Kota untuk desa ini paling sedikit 10% dari distribusi proporsional agar setiap desa . Dana desa ini merupakan wujud komitmen negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis. Setelah berjalan selama 10 (sepuluh) tahun, Dana desa ini diharapkan bisa menunjukkan perubahan kualitas hidup masyarakat desa . Mengiringi Dana desa yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Alokasi Dana desa (ADD) yang berasal dari Anggaran Gagasan dan Belanja Daerah (APBD) juga dikururkan agar pembangunan desa . Warsono, (2014 ) dalam (Setiawan, 2018).

### 2). Tujuan Dana desa

Sesuai dengan UU nomor 6 tahun 2014 mengenai pemerintah desa , masyarakat diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi, yang bertujuan agar meningkatkan kualitas hidup ke taraf yang leebih baik. Adapun tujuan dana desa merupakan:

- a. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintah desa di dalam pelaksanaan pelayanan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan sesuai dengan kewenangan yang dimiliki.
- b. Meningkatkan kekuatan lembaga kemasyarakatan desa, pada saat perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian pembangunan dengan cara partisipatif, sesuai dengan potensi yang dimiliki desa .
- c. Memeratakan pendapatan, kesempatan bekerja, serta kesempatan berusaha bagi seluruh masyarakat desa .
- d. Mendorong dan meningkatkan gotong royong antar masyarakat.

### 3). Penggunaan Dana desa

Dana desa yang diperoleh dari APBN digunakan membiayai penyelenggaraan pemerintah, pemberdayaan masyarakat, pembangunan serta kemasyarakatan. Prioritas dari penggunaan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat dan pembangunan. Alokasi dana desa berperan penting untuk meningkatkan perekonomian desa , seperti meningkatkan pendapatan desa selain itu juga mengurangi penduduk miskin, diantaranya dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. (Sukanto, 2014).

Adapun bentuk prioritas penggunaan dana desa digunakan untuk pembangunan desa, yang mana dialokasikan untuk mencapai tujuan pembangunan desa yaitu, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta penanggulangan kemiskinan, meliputi:

- a. Penggunaan dana desa di prioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar, diantaranya yaitu: mengembangkan pos kesehatan desa , Pengembangan dan pengelolaan posyandu, serta pengelolaan dan pengembangan anak usia dini.
- b. Penggunaan dana desa di prioritaskan untuk membangun sarana dan prasarana desa , berdasarkan dengan kondisi dan potensi desa , sesuai dengan rencana pembangunan jangka menengah desa dan

rencana kerja pemerintah desa setiap tahunnya, meliputi: pembangunan dan pemeliharaan jalan desa, pembangunan dan pemeliharaan irigasi, pembangunan dan pemeliharaan jalan usaha tani, pembangunan sarana produksi desa.

- c. Penggunaan dana desa di prioritaskan untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal, yang mana itu sejalan dengan rencana pembangunan jangka menengah desa dan rencana kerja pemerintah desa setiap tahunnya.

#### 4). Mekanisme Penyaluran ADD (Alokasi Dana Desa )

- a. Anggaran dana ADD beserta dengan pengelolaan pertahunnya dianggarkan melalui APBD.
- b. Pengajuan ADD yang diajukan oleh pemerintah desa bisa dilakukan apabila sudah ditampung dalam APBDes yang ditetapkan berdasarkan peraturan desa.
- c. Prosedur penyaluran yang menyangkut penyimpanan, nomor rekening surat permintaan pembayaran, transfer, prosedur pengajuan sudah diatur sesuai bersama PERPU yang berlaku di daerah (Nasrullah, 2015).

#### 5). Prinsip-Prinsip Pengelolaan ADD (Alokasi Dana Desa )

- a. Pengelolaan keuangan alokasi dana desa merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pengelolaan keuangan desa bersama APB desa.
- b. Semua kegiatan yang didanai menggunakan alokasi dana desa direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi dengan cara terbuka dan melibatkan seluruh elemen masyarakat.
- c. Semua kegiatan yang dilakukan harus bisa dipertanggungjawabkan secara administrative, teknis, dan hukum.

- d. Pelaksanaan alokasi dana desa menggunakan prinsip hemat, terarah, dan terkendali (Nasrullah, 2015)..

#### 6). Pengawasan ADD (Alokasi Dana Desa )

Pemberian alokasi dana desa yang disalurkan dari pemerintah kabupaten/kota kepada pemerintah desa, pemerintah provinsi harus mengordinirnya. Serta harus ada pengawasan dan pembinaan dari pemerintah kabupaten/kota dan camat saat pengelolaan keuangan desa. Pengawasan alokasi dana desa meliputi:

- a. Pengawasan serta kegiatan pelaksanaannya dilakukan secara fungsional oleh pejabat yang memiliki wewenang dan masyarakat sesuai PERPU yang berlaku.
- b. Jika pada saat pelaksanaannya terjadi penyimpangan atau penyalahgunaan add, maka penyelesaiannya secara berjenjang dimulai dari tingkat desa kemudian ke tingkat kecamatan.

Keberhasilan pengelolaan dana desa bisa dilihat bersama dan dinilai dari pengetahuan, partisipasi dan pertanggungjawaban

### **C. Asumsi Dasar Teori Talcot Parsons**

Fungsionalisme struktural atau lebih populer dengan ‘struktural fungsional’ yaitu masyarakat terintegrasi berdasarkan dengan kesepakatan anggotanya, mengenai nilai-nilai tertentu dalam masyarakat yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan yang ada dalam masyarakat, sehingga masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan.

Perkataan fungsi digunakan dengan berbagai bidang kehidupan manusia, menunjukkan kepada aktivitas dan dinamika manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Dilihat dari tujuan hidup, kegiatan manusia ialah fungsi dan mempunyai fungsi. Secara kualitatif fungsi dilihat dari segi kegunaan dan manfaat seseorang, kelompok, organisasi atau asosiasi tertentu. Fungsi juga menunjuk pada proses yang

sedang atau yang akan berlangsung, yaitu menunjukkan pada benda tertentu yang ialah elemen atau bagian dari proses tersebut, sehingga terdapat perkataan "masih berfungsi" atau "tidak berfungsi." Fungsi tergantung pada predikatnya, misalnya pada fungsi mobil, fungsi rumah, fungsi organ tubuh, dan lain-lain. Secara kuantitatif, fungsi bisa menghasilkan sejumlah tertentu, sesuai bersama target, proyeksi, atau program yang telah ditentukan (Ritzer 2012).

Asumsi dasar struktural fungsional menyatakan jika masyarakat terintegrasi berdasarkan kesepakatan nilai bersama yang mampu mengatasi perbedaan pendapat dan kepentingan anggota. Setiap anggota masyarakat berada atau hidup dalam struktur sosial yang saling terkait antara satu sama lain. Orientasi dasar paradigma fungsionalisme struktural merupakan keteraturan, ekuilibrium, harmoni dan integrasi. Asumsi dasar yang digunakan dalam teori struktural fungsional bisa kita fahami dari apa yang dijelaskan Ralp Dahrendof, sebagaimana dipaparkan (Damsar, 2017) sebagai berikut :

- a. Setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang terstruktur secara relative mantap dan stabil. Kegiatan setiap individu yang dilakukan secara setiap hari, melakukan fungsi masing-masing dan saling berinteraksi diantara mereka, selalu dilakukan setiap hari, relatif sama dan hampir tidak berubah.
- b. Elemen-elemen terstruktur tersebut terintegrasi dengan baik. Elemen-elemen yang memebentuk struktur memiliki kaitan dan jalinan yang bersifat saling mendukung dan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya.
- c. Setiap elemen dalam struktur memiliki fungsi, yaitu memberikan sumbangan pada bertahannya struktur itu sebagai suatu sistem. Semua elemen masyarakat yang ada memiliki fungsi. Fungsi tersebut memberikan sumbangan bagi bertahannya suatu struktur sebagai suatu sistem.
- d. Setiap struktur yang fungsional dilandaskan pada suatu konsensus nilai diantara para anggotanya. Konsensus nilai tersebut berasal baik dari kesepakatan yang telah ada bersama suatu masyarakat seperti adat kebiasaan, tata perilaku, dan sebagainya maupaun kesepakatan yang dibuat baru.

### **a. Konsep Kunci AGIL**

Teori Fungsionalisme Struktural. Talcott Parsons terkenal dalam empat skema AGIL. AGIL, fungsi merupakan suatu pendapat aktivitas yang di arahkan agar memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem. Parsons menyakini jika perkembangan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur utama yaitu kultural (pendidikan), kehakiman (integrasi), pemerintahan (pencapaian tujuan) dan ekonomi (adaptasi).

Keseimbangan bisa tercipta didalam sistem sosial jika empat asas bisa berfungsi. Parsons mengartikan fungsi sebagai suatu kegiatan yang diarahkan agar pencapaian kebutuhan dari satu sistem (Ritzer 2014). Maka agar bertahan hidup sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut yaitu:

- a. Adaptasi, sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.

Pemerintah desa pangkalan harus beradaptasi dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakatnya. Dimana pemerintah desa pangkalan harus memahami kebutuhan masyarakatnya baik itu yang bersifat kolaboratif maupun kontruktif untuk kesejahteraan masyarakat desa pangkalan itu sendiri. Seperti meningkatkan pendidikan taman kanak-kanak, kesehatan, maupun sarana dan prasarana untuk menujung kesejahteraan masyarakat. Selain membutuhkan peran pemerintah desa, masyarakat juga harus bisa beradaptasi dan ikut berpartisipasi serta mengelola program yang telah dilakukan oleh pemerintah desa .

- b. Pencapaian tujuan, sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.

Pencapaian tujuan Goal Attachment ialah tujuan yang hendak dicapai dari program-program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah desa pangkalan, baik itu tujuan pendek, menengah, maupun panjang dimana tujuan tersebut berpihak pada kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini diperlukan kerjasama dari masyarakat desa pangkalan diperlukan agar kesejahteraan masyarakat tersebut bisa tercapai.

- c. Integrasi, sistem harus mengatur hubungan bagian–bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (A,G,L).

Pemerintah desa pangkalan harus merangkul masyarakat dengan cara duduk bersama mengadakan rapat bersama agar mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh masyarakat desa pangkalan untuk kesejahteraan dan kepentingan bersama, sehingga diharapkan memunculkan kedekatan intens antara masyarakat desa pangkalan dengan pemerintah desa .

- d. *Latency* (pemeliharaan pola), sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaharui motivasi individu dan pola–pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Masyarakat desa pangkalan harus menanamkan kepercayaannya kepada kinerja pemerintah desa . Dalam hal ini pemerintah juga harus transparansi terhadap masyarakat, agar kesejahteraan masyarakat yang menjadi program-program pemerintah bisa terlaksana bersama baik.

Teori fungsionalisme struktural relevan jika digunakan untuk membahas mengenai penelitian ini. Dimana di dalamnya akan membahas mengenai struktur-struktur dan fungsi-fungsi masyarakat desa . Jika dikontekstualisasikan dengan pemanfaatan dana desa untuk kesejahteraan masyarakat di desa pangkalan, maka tidak akan terlepas dari struktur desa yang mana nantinya pemerintah desa akan bertindak sebagai eksekutor dan masyarakat akan bertindak sebagai penerima. Sehingga keduanya akan memiliki fungsi yang saling mempengaruhi. Pemerintah desa pangkalan harus bergotongroyong saling bersinergi untuk menyukseskan program-program kesejahteraan masyarakat, pembinaan dan pembangunan.

## **b. Implementasi Teoritis**

Implementasi pandangan teori structural fungsional dapat dilihat sebagai elemen dalam masyarakat seperti juga orang lain sebagai elemen dalam masyarakat: seperti juga orang lain sebagai elemen masyarakat. Jaringan hubungan antara anda dan orang-orang lain yang terpola dilihat sebagai

masyarakat. Jaringan hubungan yang terpola tersebut mencerminkan struktur elemen- elemen yang relative mantap dan stabil (Indrayani, 2017).

Tindakan Sosial dan Orientasi Subjektif Teori Fungsionalisme Struktural yang dibangun Talcott Parsons dan dipengaruhi oleh para sosiolog Eropa menyebabkan teorinya itu bersifat empiris, positivistic dan ideal. Pandangannya tentang tindakan manusia itu bersifat voluntaristik, artinya karena tindakan itu didasarkan pada dorongan kemauan, dengan mengindahkan nilai, ide dan norma yang disepakati. Tindakan individu manusia memiliki kebebasan untuk memilih sarana (alat) dan tujuan yang akan dicapai itu dipengaruhi oleh lingkungan atau kondisi-kondisi, dan apa yang dipilih tersebut dikendalikan oleh nilai dan norma. Prinsip-prinsip pemikiran Talcott Parsons, yaitu bahwa tindakan individu manusia itu diarahkan pada tujuan. Di samping itu, tindakan itu terjadi pada suatu kondisi yang unsur-unsurnya sudah pasti, sedang unsur-unsur lainnya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Selain itu, secara normatif tindakan tersebut diatur berkenaan dengan penentuan alat dan tujuan. Atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa tindakan itu dipandang sebagai kenyataan sosial yang terkecil dan mendasar, yang unsur-unsurnya berupa alat, tujuan, situasi, dan norma.

Teori Sosiologi AGIL (Adaptation, Goal-Attainment, Integration, Latency). Sistem sosial yang digagas oleh Parsons dirangkum dalam sebuah akronim "AGIL" yang terdiri dari empat macam institusi sosial. Teori ini berfungsi untuk menyusun sebuah keutuhan sistem sosial dalam kehidupan bermasyarakat antara lain, yaitu :

a. Adaptasi

Adaptasi (*adaptation*), orientasi politik (institusi politik), integrasi (institusi hukum), dan latensi budaya (institusi pendidikan). Jika diperhatikan, keempat sistem sosial tersebut diurutkan mulai dari yang bersifat konkret sampai yang abstrak. Dimulai dari institusi ekonomi hingga institusi pendidikan (Syawaludin, 2014). Oleh karena itu, menurut Parsons kehidupan dalam bermasyarakat dapat digambarkan melalui fenomena-fenomena konkret. Yang terjadi dalam perputaran roda ekonomi, contohnya: masyarakat yang sebagian besar petani maka pemerintah desa Pangkalan membuat program

sesuai kebutuhan masyarakat dimana masyarakat desa Pangkalan sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani maka masyarakat menginginkan adanya pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan hasil pertanian. Hal ini juga merupakan implementasi dari empat skema AGIL yang digagas oleh Parsons. *Adaptation* merupakan konsep agar masyarakat dapat bertahan dengan berbagai macam perubahan yang terjadi. Dalam hal ini masyarakat dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan program desa yang dilaksanakan pemerintah desa Pangkalan.

b. Goal-attainment

*Goal-attainment* (pencapaian tujuan) merupakan sebuah sistem yang menjelaskan dan menjalankan fungsi agar tercapainya sebuah tujuan. Goals merupakan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan skema yang telah dirancang. Daerah Grobogan rawan terhadap bencana banjir oleh karena itu pemerintah desa bekerjasama dengan warga agar dapat menjaga lingkungan untuk mengantisipasi banjir saat musim hujan tiba. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka pemerintah desa melakukan pembuatan jalan rabat beton, irigasi, dan makadam.

c. Integration

*Integration* (integrasi), dalam hal ini Parsons menjelaskan bagaimana institusi hukum (*integration*). Berfungsi untuk membuat sebuah ikatan yang lebih kuat dalam mengatur pola perilaku bermasyarakat. Dalam konteks ini masyarakat desa harus ikut serta dalam menjaga dan tidak merusak infrastruktur yang telah dibuat.

d. Latensi

Latensi (*Latency*) fungsi ini memiliki peranan yang cukup penting untuk mempertahankan sebuah fakta sosial atau otoritas, personalitas atau tipe ideal, dan karakter sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Setelah mencapai target melakukan pembangunan infrastruktur di Desa Pangkalan maka, masyarakat diharapkan untuk terus menjaga dan merawat infrastruktur yang telah dibangun.

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Desa Pangkalan**

1. Kondisi Geografis Desa Pangkalan

Desa Pangkalan ialah salah satu dari 19 (Sembilan belas) desa yang terletak di Kecamatan Karangrayung dan salah satu dari 273 (dua ratus tujuh puluh tiga) desa di Kabupaten Grobogan. Dengan jarak tempuh desa pangkalan dengan pusat pemerintahan Kecamatan Karangrayung  $\pm$  3,9 km,. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten Grobogan 25,9 km  $\pm$ , dan  $\pm$  jarak tempuh dari kota provinsi 52 km, dalam waktu tempuh sekitar 1,5 jam sampai 2 jam menggunakan sepeda motor atau mobil. Secara geografis batas-batas wilayah desa Pangkalan meliputi:

- Batas Utara : Desa Ketangirejo Kecamatan Godong
- Batas Barat: Desa Kepoh Kecamatan Godong
- Batas Selatan : Desa Rawoh Kecamatan Karangrayung
- Batas Timur : Desa Mojoagung Kecamatan Karangrayung

Luas wilayah desa pangkalan tercatat sebesar 276,003 m<sup>2</sup> dan terbagi atas 21 RT (Rukun Tetangga) dan 3 (Rukun Warga). Dengan tergolong daerah dataran rendah, dimana sebagian besar area lahan di Desa Pangkalan merupakan pesawahan.

Tabel 3 Wilayah Administratif Desa Pangkalan

No	Wilayah Administratif	Luas Tanah
1	Luas Tanah Sawah	203,21 Ha
2	Luas Fasilitas Umum	3,85 Ha
3	Luas Tanah Kering	68,95 Ha
	Jumlah total	276,00 Ha

*Sumber: Kantor Balai Desa Pangkalan 2023*

Berdasarkan data monografi yang di peroleh dari kantor balai Desa Pangkalan seperti pada tabel diatas, secara administratif luas wilayah Desa Pangkalan mencapai 276,00 Ha dengan luas tanah sawah mencapai 203,21 Ha yang terdiri dari sawah, talud, irigasi, dan jalan. Sedangkan luas fasilitas umum mencapai 3,85 Ha yang terdiri dari tanah bengkok, tanah kebun desa dan tanah sawah desa, tanah lapangan olahraga, tanah

perkantoran pemerintah desa , tanah ruang publik, tanah pemakaman, bangunan sekolah, jalan. Sedangkan luas tanah kering mencapai 68.95 Ha yang terdiri dari pemukiman dan pekarangan.

Gambar 1 Peta Wilayah Desa Pangkalan



Sumber: Kantor Balai Desa Pangkalan tahun 2023

## 2. Kondisi Topografi Desa Pangkalan

Secara topografi Desa Pangkalan berada pada titik koordinat lintang selatan 7,00834 bujur timur 110,700070042 ialah daerah dataran rendah yang terletak pada ketinggian 25 mdpl (meter diatas permukaan laut) dengan kontur tanah yang datar. Desa Pangkalan mempunyai iklim kemarau biasa terjadi dari bulan April hingga Oktober dan penghujan dari bulan November sampai Februari. Musim kemarau dengan temperature udara suhu rata-rata 26,00 C - 32,00 C dengan curah hujan 1264,00 mm/tahun.

## 3. Kondisi Demografis Desa Pangkalan

Demografi ialah aspek kependudukan yang dilihat dari ukuran (jumlah) struktur/komposisi, struktur dan persebaran penduduk yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi di suatu wilayah tertentu. Keadaan demografis dalam suatu desa bisa digunakan untuk menganalisis masalah kependudukan sebagai dasar dalam perbaikan atau pengembangan kebijakan dan kesejahteraan desa (Majid, 2021). Adapun kondisi demografi Desa Pangkalan bisa dilihat pada tabel berikut:

a. Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4 Penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	1.504
2.	Perempuan	1.427
	Jumlah	2.931

Sumber: Data Kantor Balai Desa Pangkalan Tahun 2023

Berdasarkan data monografi desa yang diperoleh dari tahun 2023 desa pangkalan memiliki penduduk sebanyak 2.931 jiwa yang terdiri dari : Laki – laki 1504 jiwa dan Perempuan 1.427 jiwa. Jika diperinci menurut usia dan jenis kelamin penduduk desa pangkalan bisa dilihat pada table berikut:

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kelompok Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	00-04	69	69	138
2.	05-09	118	100	218
3.	10-14	131	123	254
4.	15-19	120	86	206
5.	20-24	112	113	225
6.	25-29	143	116	259
7.	30-34	136	128	264
8.	35-39	109	113	222
9.	40-44	119	95	214
10.	45-49	96	95	191
11.	50-54	96	93	189
12.	55-59	92	100	192
13.	60-64	67	76	143
14.	65-69	44	35	79
15.	70-74	19	33	52
16.	>= 75	33	52	85
Total		1.504	1.427	2.931

Sumber: Data Kantor Balai Desa Pangkalan Tahun 2023

Berdasarkan data tabel diatas kelompok usia penduduk di Desa Pangkalan di dominasi oleh penduduk dengan rentan usia 30-34 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 136 jiwa dan perempuan 128 jiwa. Di susul dengan penduduk dalam rentan usia 25-29 tahun laki-laki 143 jiwa dan perempuan 116 jiwa. Diposisi ketiga penduduk

dengan rentan usia anak menuju remaja 10-14 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 131 jiwa dan perempuan 123 jiwa. Sedangkan rentan usia dengan jumlah paling sedikit penduduk merupakan rentan usia 70-74 tahun yaitu laki-laki berjumlah 19 jiwa dan perempuan 33 jiwa.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 6 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pangkalan

No	Pendidikan Akhir	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	SD/Sederajat	466	492	958
2	SMP /Sederajat	296	283	579
3	SMA/Sederajat	268	186	454
4	D-1/Sederajat	0	0	0
5	D-2/Sederajat	0	0	0
6	D-3/Sederajat	0	2	2
7	Tamat S-1/Sederajat	2	9	11
8	Tamat S-2/Sederajat	0	1	1
Total		1.032	972	2.005

Sumber: Data Kantor Balai Desa Pangkalan Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas tingkat pendidikan tertinggi di desa pangkalan yaitu pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 958 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 466 jiwa, dan perempuan 492 jiwa. Sedangkan lulusan SMP/ sederajat berjumlah 579 jiwa bersama laki-laki 296 jiwa dan perempuan 283 jiwa. Lulusan SMA/ sederajat berjumlah 454 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 268 jiwa, dan perempuan 186 jiwa. Sementara untuk tamatan D-1 sampai S-2/ sederajat berjumlah 14 yang terdiri dari laki-laki 2 jiwa dan perempuan 12 jiwa.

Bisa dilihat jika tingkat pendidikan di Desa Pangkalan didominasi oleh pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD), dibandingkan dengan pendidikan pada jenjang SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Hal ini membuktikan masih kurangnya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan bagi penduduk Desa Pangkalan, sehingga motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi masih tergolong rendah. Sedangkan, Lembaga pendidikan yang terletak di Desa Pangkalan terdapat 2

Sekolah Dasar (SD), 1 Taman Kanak-Kanak (TK), 2 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan 1 Madrasah Diniyah,

#### 4. Kondisi Ekonomi Penduduk Desa Pangkalan

Kondisi perekonomian di desa pangkalan di dominasi oleh masyarakat yang bekerja di sektor pertanian. Sebagian besar berprofesi sebagai petani dikarenakan area persawahan yang luas sehingga banyak penduduk yang memiliki ladang persawahan untuk dikelola/digarap dengan ditanami padi, kacang hijau. dan ada juga yang bawang merah. Biasanya juga ada penduduk yang memiliki sawah tetapi digarap/dibantu oleh buruh harian lepas.

Masyarakat Desa Pangkalan juga banyak yang bekerja di sektor informal seperti pedagang keliling, membuka usaha seperti toko sembako, toko listrik, pulsa dan paket internet, home industri krupuk dan warung makan. Selain itu, beberapa dari masyarakat juga menjadi wiraswasta yang bekerja merantau keluar kota dan luar negeri dan akan kembali pada saat hari raya. Untuk mengetahui mata pencaharian penduduk Desa Pangkalan bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Mata Pencaharian Penduduk Desa Pangkalan

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
Petani	768
Buruh Tani	6
PNS	13
Pedagang	104
BUMN	1
Pelajar/Mahasiswa	360
POLRI	1
Karyawan Swasta	190
Pedagang	36
Industri	23
Wiraswasta	524
Buruh Harian Lepas	10
Kesehatan	7
Ibu Rumah Tangga	190
Lainnya	698
TOTAL : 2.931 orang	

Sumber: Data Kantor Balai Desa Pangkalan Tahun 2023

## 5. Kondisi Sosial Budaya Desa Pangkalan

Pada kehidupan bermasyarakat kondisi sosial dan budaya menekankan pada tradisi yang terdapat pada masyarakat setempat. Di desa pangkalan mayoritas penduduk berkarakteristik homogen, yaitu mayoritas penduduk beretnis atau bersuku Jawa. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Jawa.

Melihat jika masyarakat desa pangkalan mayoritas beretnis Jawa, sehingga tradisi pada masyarakat setempat masih kuat dalam rasa kegotongroyongan atau solidaritas yang mengutamakan prinsip persaudaraan. Dalam bentuk solidaritas menurut pendekatan Emile Durkheim maka solidaritas masyarakat desa pangkalan termasuk dalam solidaritas mekanik, bentuk solidaritas mekanik ini menandai jika masyarakat yang masih sederhana sehingga membuat tingkat individual masyarakat tersebut rendah (Wulandari, 2020).

Hal ini bisa terlihat dalam kegiatan gotong royong, seperti jika ada masyarakat yang mengadakan hajatan baik itu acara pernikahan atau khitanan, kendoren atau selamatan, serta pembangunan rumah, tetangga sekitar ikut membantu atau dalam bahasa 'Jawa' disebut dengan "sambatan" secara sukarela membantu memasak, menghidangkan makanan dan minuman untuk tamu, membantu merubuhkan rumah, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan adanya tenggang rasa sesama manusia terlebih dengan tetangga di sekitarnya.

Sedangkan tradisi lainnya di Desa Pangkalan yang masih kental dan yang sudah diturunkan sejak zaman dahulu dan masih dilaksanakan sampai saat ini seperti saat akan melangsungkan acara pernikahan dilakukan penghitungan menggunakan tanggal Jawa menurut 'weton' (tanggal kelahiran) kedua belah mempelai, mapati dan mitoni atau tingkeban, Rabu Pungkasan dan Balal, serta Apitan (sedekah bumi). Beberapa tradisi yang berkembang di masyarakat Desa Pangkalan antara lain yaitu:

Slametan, adalah bentuk ucapan rasa syukur atas kenikmatan dari Allah SWT. Slametan pengantin, biasanya diadakan pada saat pelaksanaan pernikahan. Slametan sunatan, slametan yang dilaksanakan pada sunatan anak laki-laki.

Mapati dan mitoni atau tingkeban ialah slametan yang dilakukan untuk wanita hamil yang usia kehamilannya memasuki 4 bulan dan ke-7 bulan. Setelah tingkeban terdapat namu, yaitu slametan dimana mensyukuri kelahiran sang jabang bayi atas

keselamatan ibu dan bayi. Selain itu ada aqiqah ialah slametan saat bayi berusia 40 hari, biasanya juga pihak keluarga membeli hewan aqiqah berupa kambing agar disembelih dan dibagikan kepada warga sekitar.

Rebo pungkasan atau yang biasa dikenal bersama rabo wekasan merupakan tradisi yang dilakukan setiap rabu terakhir pada bulan safar sesuai tanggalan Islam. Tujuannya agar menolak bala. Dan Balal tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Pangkalan saat hari raya idul fitri. Tradisinya yaitu silaturahmi baik ke saudara, tetangga untuk meminta maaf satu sama lain dan tidak di haruskan untuk membawa bingkisan.

Apitan atau sedekah bumi merupakan tradisi yang diakukan setiap bulan apit sesuai kalender jawa atau bulan dzulqodah sesuai penanggalan hijriah. Tradisi apitian memiliki makna sebagai wujud rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan Allah Swt, seperti panen yang melimpah ruah. Setiap melakukan sedekah bumi warga masyarakat Desa Pangkalan akan bersama-sama datang ke Balai Desa untuk melakukan syukuran dan diharuskan membawa ingkung.

#### 6. Kondisi Sosial Keagamaan di Desa Pangkalan

Dalam kehidupan beragama di Desa Pangkalan 100% penduduknya pemeluk ajaran Agama Islam. Sedangkan organisasi keagamaan yang berkembang di Desa Pangkalan merupakan islam NU (Nahdatul ulama) yang menggunakan mashab Imam Syafi'i (Ahlul sunnah wal jamaah). Di Desa Pangkalan terdapat 13 buah mushalla yang tersebar di masing-masing RT dan 3 masjid di masing-masing RW. Hal tersebut menunjukkan agama islam berkembang secara baik. Sehingga kerukunan hidup beragama di kalangan masyarakat desa juga berjalan secara baik dan damai, hal ini terbukti dimana kegiatan yang berkaitan bersamake-islaman sering dilakukan, seperti yasinan dan tahlil ba'da dzuhur, yang dilakukan oleh ibu-ibu secara rutin setiap hari kamis. Nariyahanan yang diadakan secara rutin oleh bapak-bapak biasanya diadakan satu bulan 2 kali setiap tanggal 11 dan 24 di rumah warga sekitar sesuai pembagian dan diisi bersama sholawat nariyah, tahlil dan do'a, serta peringatan memperingati hari-hari besar bersama kalender islam.

#### **B. Sejarah Desa Pangkalan**

Dilansir dari <http://pangkalan-grobogan.desa.id/sejarah/> menurut berbagai sumber, keberadaan Desa Pangkalan terdiri dari 3 dusun, yaitu dusun pangkalan, tangkis dan

gentang terbentuk pada masa zaman kolonial Belanda. Dimasa zaman penjajahan kolonial Belanda, para pejuang kemerdekaan yang berjuang bersama, tokoh agama, relawan menamakan diri mereka bersama “HISBULLAH” yang dipimpin oleh salah satu tokoh agama bernama H. Busro, mereka berjuang agar melawan orang-orang penjajah. Rumah yang dijadikan markas dan dapur umum terletak di desa pangkalan. Sementara itu pada masa itu logistik disebarkan hanya sampai di wilayah gentang dan tangkis. Relawan yang singgah di wilayah gentang sering kali menentang penjajah maka akhirnya setelah Indonesia merdeka, wilayah tersebut kemudian dinamai “dusun gentang”.

Pada suatu waktu, tentara Belanda bergerak dari desa gubug melewati wilayah gentang bersama menaiki kereta api (yang sekarang masuk ke bersama wilayah Mojoagung yang dikenal bersama rel Karangjati), pejuang Hisbullah memilih bergerak mundur dan singgah di wilayah tangkis. Dari sinilah kemudian para pejuang menyusun strategi agar melawan dan menangkis rencana serangan penjajah Belanda, sehingga wilayah tersebut dinamai bersama “dusun tangkis”. Dari wilayah tangkis inilah kemudian para pejuang Hisbullah merakit bom serta mengendalikan peledakan rel kereta api yang akan dilewati penjajah Belanda. Bom tersebut dipasang di jembatan rel kereta api desa rawoh. Akan tetapi rencana yang telah disusun meleset dari target, karena bom yang telah dipasang agar jebakan ternyata meledak lebih awal sebelum kereta tentara Belanda melintas. Hal inilah yang kemudian membuat Belanda marah besar dan ingin menggempur markas para pejuang Hisbullah. Belanda berencana menggunakan kekuatan darat, merangkat dari desa gubug bersama kekuatan yang besar. Bersama usaha dan doa yang luar biasa dari para pejuang Hisbullah, rencana Belanda yang ingin menggempur desa pangkalan akhirnya gagal total, sehingga mereka kembali ke desa gubug. Usaha yang dilakukan pejuang Hisbullah yaitu bersama menebang seluruh pepohonan sepanjang desa Mojoagung ke selatan sampai bersama melewati rel ditebang semua dan diletakkan malang melintang di jalan, sehingga membuat para tentara Belanda tidak bisa melewati jalan tersebut dan mereka harus berputar balik. Sampai akhirnya proklamasi kemerdekaan dikumandangkan oleh Presiden Republik Indonesia yang pertama, Yaitu Bapak Ir. Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1945. Sejak itulah seluruh masyarakat khususnya desa pangkalan menyambut bersama gegap gempita dan bersuka ria. Tokoh yang berjuang pada masa Penjajahan Belanda yaitu simbah Kartoyudho (Yudho Waning

Pati), yang makamnya di tempat pemakaman desa wilayah selatan (makam Sentono). Sedangkan tokoh agama yaitu beliau kyai Abdullah, yang kini makamnya berada di belakang masjid jami desa pangkalan yang sekarang dikenal bersama masjid (Baitul Muttaqin).

## 1. Sejarah Pemerintah Desa Pangkalan

Tabel 8 Sejarah Pemimpin Desa Pangkalan

No.	Nama	Tahun Memimpin
1.	Nasran (Kortodipuro)	1953-1965
2.	Sowarto	1967-1976
3.	Supirdjan (Pjs)	1976-1978
4.	Sowarto	1978-1987
5.	Supirdjan (Pjs)	1987-1989
6.	Sudiro	1989-1997
7.	Sudiro	1997-2005
8.	Supirdjan (Pjs)	2005-2007
9.	Heru Kristiono	2007-2013
10.	Mulyadi	2013-2019
11.	Dwi Sulistyono	2019-2021
12.	Bambang Dwiyanto	2021-2025

Sumber: *WebPangkalanDesa.co.id Tahun 2023*

## 2. Visi dan Misi Desa Pangkalan

### a. VISI:

“Pangkalan yang, maju, sejahtera, adil dan makmur, mandiri serta bermartabat”

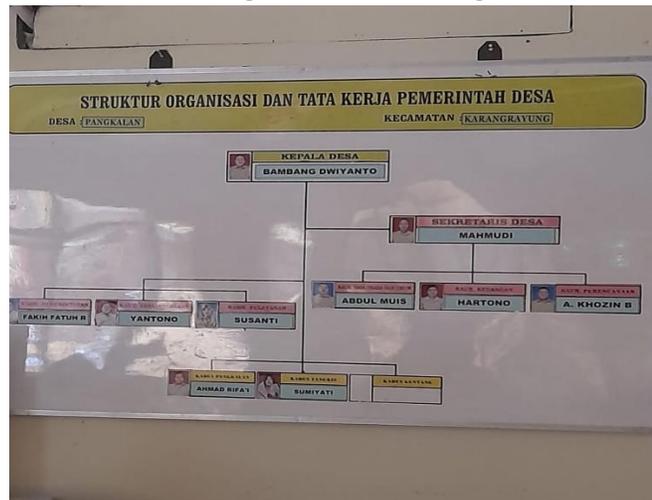
### b. Misi :

- 1) Menjalankan pemerintah desa yang disiplin, tertib, dan efektif
- 2) Melayani masyarakat secara aktif, cepat, dan baik serta gratis
- 3) Mengelola keuangan Desa secara jujur, terbuka dan terukur, serta anti korupsi, bersama melibatkan peran aktif masyarakat
- 4) Pemerataan pembangunan disetiap lingkungan
- 5) Pemberdayaan ekonomi masyarakat

### 3. Struktur Organisasi

- 1) Kepala Desa
- 2) Badan Permusyawaratan Desa
- 3) Sekretaris Desa
- 4) Kasie Pemerintahan
- 5) Kasie Kesejahteraan Rakyat
- 6) Kasie Pelayanan
- 7) Kaur Perencanaan
- 8) Kaur Tata Usaha dan Umum
- 9) Kaur Keuangan
- 10) Kadus Pangkalan
- 11) Kadus Tangkis
- 12) Kadus Gentang
- 13) Staf

Gambar 2 Struktur organisasi Desa Pangkalan



*Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023*

## **BAB IV**

### **BENTUK PEMANFAATAN DANA DESA AGAR KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA PANGKALAN**

#### **A. Bentuk Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

##### **1. Pembangunan Jalan Makadam**

Kondisi jalan kabupaten di wilayah pinggiran butuh perhatian serius. Seperti terpantau di Desa Pangkalan Kab. Grobogan, Jawa Tengah. Dimana akses jalan menuju ke area persawahan yang dulunya masih berupa tanah mulai dibangun dengan menggunakan batu-batuan pecah kuning yang kemudian dipadatkan, diratakan agar membetuk permukaan jalan. Hal ini dilakukan agar memudahkan akses masyarakat untuk beraktifitas menggarap lahan sawah mereka, mengingat sebagian besar mayoritas warga desa pangkalan merupakan petani. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Bambang selaku kepala Desa sebagai berikut:

“Pembangunan infrastruktur jalan makadam di area persawahan selain ini usulan dari masyarakat ini juga ialah program kerja saya mbak, karena mengingat warga saya mayoritasnya ialah petani, saat musim hujan dan panen jalan persawahan itu sulit dilewati karna becek dan licin, sehingga ini tentu akan menyulitkan akses petani dan tengkulak mbak,. Selain itu biaya pembangunannyapun terjangkau, fungsioanal, biaya perawatannya lebih terjangkau, dan drainase yang baik saya rasa coocok jika dibangun di area persawahan mbak” (wawancara bapak kepala desa bambang 26 Desember 2023)”.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui jika pembangunan jalan makadan di area persawahan desa pangkalan ialah langkah yang tepat agar memudahkan akses masyarakat dan tengkulak. Mengingat desa pangkalan ialah salah satu desa yang memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah yaitu padi dan palawija, sehingga mayoritas warganya ialah petani, tentu hal ini ialah langkah yang tepat. Disisi lain pembangunan jalan macadam ini juga tidak memakan banyak biaya serta perawatannya yang mudah.

Gambar 3 Pembangunan Makadam



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023*

## 2. Pembangunan Irigasi

Irigasi didefinisikan sebagai suatu cara pemberian air, baik secara alamiah ataupun buatan kepada tanah dengan tujuan untuk memberi kelembaban yang berguna bagi pertumbuhan tanaman. Secara garis besar, tujuan irigasi bisa digolongkan menjadi 2 (dua) golongan, yaitu : Tujuan Langsung, yaitu irigasi mempunyai tujuan untuk membasahi tanah berkaitan dengan kapasitas kandungan air dan udara dalam tanah sehingga bisa dicapai suatu kondisi yang sesuai dengan kebutuhan agar pertumbuhan tanaman yang ada di tanah tersebut. Tujuan Tidak Langsung, yaitu irigasi mempunyai tujuan yang meliputi: mengatur suhu dari tanah, mencuci tanah yang mengandung racun, mengangkut bahan pupuk dengan melalui aliran air yang ada, menaikkan muka air tanah, meningkatkan elevasi suatu daerah dengan cara mengalirkan air dan mengendapkan lumpur yang terbawa air, dan lain sebagainya. Pada dasarnya tujuan irigasi pada suatu daerah merupakan upaya rekayasa teknis untuk penyediaan dan pengaturan air dalam menunjang proses produksi pertanian, dari sumber air ke daerah yang memerlukan serta mendistribusikan secara teknis dan sistematis.

Pemerintah Desa Pangkalan Kab. Grobogan membangun saluran irigasi, Pembangunan tersebut bertujuan agar memperlancar pasokan air bagi petani di Desa Pangkalan., irigasi meliputi usaha penyediaan, pengaturan dan pembuangan air dengan tujuan untuk menunjang pertanian. Seperti yang diungkapkan salah satu informan:

“Pembangunan saluran irigasi bertujuan untuk memudahkan petani agar tidak kesulitan dalam mengairi sawah mereka, selain itu juga tidak ada tanah yang akan menghalangi jalannya air di saluran irigasi, pembangunan saluran irigasi berlokasi di RT 02 RW 03 yang ialah program kerja Pemerintah Desa Pangkalan yang

bersumber dari Dana Desa tahun 2022-2023 Sebesar Rp. 136.000.000” (wawancara Bapak Bambang, 26 Desember 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, pembangunan irigasi memudahkan petani dalam memperoleh air untuk tanaman padi dan palawija yang ditanamnya. Program tersebut sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Informan lain juga mengatakan sebagai berikut:

“Petani itu sangat membutuhkan air agar padi bisa hidup, kalau air susah batang padi kering membusuk dan akhirnya gagal panen, untuk itu perlu dibangun saluran irigasi guna meminimalisir terjadinya gagal panen” (wawancara Bapak Bukari, 28 Desember 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, air ialah komponen penting untuk keberlangsungan tanaman padi, untuk itu pembangunan sarana irigasi ialah langkah yang tepat agar mensejahterakan kehidupan petani, guna meminimalisir terjadinya gagal panen.

Gambar 4 Pembangunan Irigasi



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023*

### 3. Jalan Rabat Beton

Pembangunan jalan rabat beton ialah langkah yang tepat, dimana menjadi penunjang aktifitas masyarakat di Desa Pangkalan khususnya di bidang perekonomian

yang mana infrastruktur jalan rabat beton atau jalan setapak ini memudahkan aktifitas masyarakat. Pembangunan jalan rabat beton ini memberikan manfaat dan sangat dibutuhkan masyarakat Desa Pangkalan. Karena memudahkan akses jalan mereka terutama pada saat panen raya tiba dimana banyak tengkulak dan truk ataupun motor-motor yang mengangkut hasil pertanian. Selain itu juga banyak penjual sayuran keliling ataupun jajanan keliling, sehingga masyarakat juga tidak perlu ke pasar untuk sekedar berbelanja kebutuhan sehari-hari. Jika dilihat dari data yang ditemukan di lapangan, warga masyarakat Desa Pangkalan ini rata-rata berprofesi sebagai petani, sehingga masyarakat sangat membutuhkan jalan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan yaitu:

“Salah satu program mensejahterakan masyarakat yaitu melalui pembangunan infrastruktur yangmana memudahkan akses masyarakat kita baik dari dalam maupun luar dalam hal perekonomian, seperti sekarang ini banyak tengkulak yang datang dari luar untuk membeli hasil pertanian masyarakat selain itu banyak pula pedagang keliling. Pembangunan jalan rabat beton atau jalan setapak menggunakan anggaran Dana Desa dimana anggaran dikelola harus dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, dengan memperbaiki infrastruktur jalan, maka kegiatan masyarakat akan lebih mudah dilakukan, dan perekonomian desa semakin hidup. Apalagi saat musim panen tiba banyak tengkulak. Pembangunan jalan rabat beton ini dilakukan secara bertahap dikarenakan mempunyai 3 Rw kita harus membangun jalan rabat beton sesuai dengan hasil musyawarah bersama, harus merata di setiap RW.” ( Wawancara Bapak Bambang, 26 Desember 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, dengan dibangunnya jalan rabat beton ini maka semakin terbukanya perekonomian masyarakat, dimana pada saat musim panen tiba banyak tengkulak-tengkulak datang dari luar daerah agar membeli hasil pertanian petani. Selain itu juga banyak pedagang keliling yang menjual dagangannya, tentu hal ini langkah yang tepat agar menunjang perekonomian masyarakat khususnya petani. Informan lain juga mengatakan sebagai berikut::

“Saya senang sekali dengan pemerintah Desa Pangkalan dengan adanya jalan rabat beton ini, saya lebih mudah untuk menjual hasil pertanian saya, sekarang saya lebih mudah untuk mencari tengkulak ataupun membawa tengkulak dari luar agar bekerjasama dengan saya, sekarang jalan sudah di bangun oleh pemerintah Desa, walaupun hujan jalan tetap bagus tidak seperti sebelumnya yang gronjal-gronjal karna bebatuan ,terkait proses pengawasannya, kami tidak tau, yang kami tau pemerintah desa

melibatkan masyarakat desa untuk memperkerjakan proses pembuatannya hingga mengangkut material seperti pasir/koral, semen dan batu nantinya akan di gaji bersama pengerjaan jalan dan akan material yang kita angkut di beli oleh pemerintah desa bersama harga yang telah ditetapkan.”(Wawancara Bapak Moh, 2 Januari 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, pembangunan jalan rabat beton (jalan setapak) ini bertujuan agar menunjang perekonomian masyarakat Desa Pangkalan. Karena masyarakat Desa Pangkalan ini mayoritas berprofesi sebagai petani, jadi sangat dibutuhkan pembangunan jalan rabat beton terutama pada saat musim panen tiba, bisa membawa tengkulak dari luar. Untuk proses pengwasan masyarakat belum terlibat sepenuhnya, masih dalam tahap melihat saja pembuatannya. Tetapi juga menyerap tenaga kerja karna membutuhkan tenaga dan material. Informan lain juga mengatakan sebagai berikut

“Pembangunan jalan rabat beton yang dilakukan oleh pemerintah desa pangkalan ialah langkah tepat untuk menunjang perekonomian, juga agar desa pangkalan tidak tertinggal dengan desa-desa lain yang mungkin lebih maju dari desa pangkalan, untuk itu pembangunan dalam hal sarana prasarana harus terus ditingkatkan agar perekonomian masyarakat itu sendiri semakin maju, entah itu nanti dari hasil pertaniannya karna mengingat sumber daya alam yang cukup melimpah” (wawancara Bapak Ardi 2 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, pembangunan jalan rabat beton ialah langkah yang tepat yang di ambil oleh pemerintah desa pangkalan, dimana tujuannya agar meningkatkan perekonomian masyarakat desa pangkalan dari hasil sumber daya alam yang ada, selain itu agar pemerintah desa pangkalan tidak tertinggal dengan desa lain yang mungkin lebih maju.

Gambar 5 Pembangunan Jalan Rabat Beton Desa Pangkalan 2022



*Sumber: Dokumentasi Arsip Desa Tahun 2022*

#### 4. Membiayai Kegiatan Posyandu Balita dan Lansia

Selain dana desa digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana dana desa juga digunakan untuk kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan. Di desa Pangkalan sendiri ada kegiatan posyandu yang dilakukan secara rutin baik itu balita maupun lansia yang diadakan dua kali setiap bulannya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan berikut:

“Posyandu ialah hal yang penting agar menunjang kesehatan masyarakat baik itu balita maupun lansia, lewat kegiatan posyandu diharapkan agar balita tidak gampang sakit karena ada imunisasi yang bekerja untuk kekebalan tubuh, selain itu kegiatan posyandu sebagai pencegah stunting pada balita dan diberi tahu makanan-makanan pendamping asi seperti bubur kacang hijau, telur ayam rebus, ataupun buah pisang. Posyandu di desa pangkalan diadakan dua kali tanggal 15 untuk balita dan tanggal 20 untuk lansia. Lansia sendiri membantu untuk pelayanan kesehatan gratis selain itu lansia nanti juga diajak senam sehat agar meningkatkan imunitas, menjaga kelenturan tubuh, menyehatkan aliran darah dan membantu menurunkan tekanan darah tinggi. Wujud nyata program kami dan telah kami laksanakan untuk kesejahteraan masyarakat yaitu PMT (Pemberian Makanan Tambahan Untuk Balita), sementara lansia diberi makanan jajanan pasar dan air minum”( Wawancara Ibu Eri, 15 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa, kegiatan posyandu di desa pangkalan baik itu balita maupun lansia rutin diadakan setiap bulannya. Kegiatan posyandu dilakukan untuk menjaga kekebalan tubuh dan agar balita tidak gampang sakit selain itu juga untuk mencegah stunting yaitu kurangnya gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak seperti tinggi badan anak, didalam posyandu nanti anak akan di ukur kemudian ditimbang agar mengetahui perkembangannya. Wujud dari program kerja yang dilaksanakan untuk pembinaan masyarakat PMT (Pemberian Makanan Tambahan Untuk Balita) ini berupa telur dan bubur kacang hijau. Sementara pada posyandu lansia akan di tensi darahnya rendah atau tinggi, kemudian melakukan senam agar menjaga kelenturan tubuh. Lansia diberi makanan konsumsi. Kegiatan posyandu di desa pangkalan di danai menggunakan dana desa oleh pemerintah desa pangkalan.

Gambar 6 Kegiatan Posyandu Balita dan Lansia



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023*

#### 5. Membiayai Kegiatan Belajar TK (Taman Kanak-Kanak)

Mengacu pada Permendes no 8 tahun 2022 dana desa dapat dipergunakan untuk pengasuhan. Dimana dalam hal ini dana desa digunakan untuk membiayai anak usia dini berupa bantuan intensif pengajar, buku pemeliharaan sarana dan prasarana peralatan belajar, wahana bermain, dan pembangunan gedung TK (Taman Kanak-kanak). Hal tersebut juga diterapkan di desa pengkalan, dimana menggunakan dana desa dalam membiayai proses belajar anak usia dini. Seperti yang diungkapkan salah satu informan yaitu:

“Saya mengajar di Tk Dharma Wanita Pangkalan sudah hampir 25 tahun, semua fasilitas yang ada baik itu berupa buku ajar, meja, kursi peralatan tulis, renovasi semuanya dibiayai menggunakan dana desa, sudah ada anggarannya ketika peralatan tulis habis pun kami tinggal melaporkannya, termasuk wahana bermain anak yang ada itu juga perawatan dan pembeliannyapun juga di biayai oleh dana desa. Disini anak wajib sekolah minimal 2 tahun, karna ada 2 kelas. Kelas A anak yang berusia 4-5 tahun, sedangkan TK B anak yang usia 6 tahun. TK A sendiri masih banyak belajar menyanyi, menggambar dan bermain, sedangkan di TK B anak sudah diajari membaca dan berhitung untuk persiapan masuk SD” (Wawancara Ibu Tri Suharini, 7 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, semua kegiatan mengajar baik itu intensif pengajar, buku ajar, alat tulis, termasuk wahana permainan anak, dan renovasi gedung sekolah dibiayai oleh dana desa. Di desa pangkalan TK (Taman Kanak-kanak) memiliki 2 kelas TK A dan TK B, anak usia dini minimal sekolah 2 tahun, mereka sudah diajari menyanyi, bermain, menggambar, membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini tentu sangat tepat dilakukan agar mensejahterakan kehidupan masyarakat, terutama anak dimana nantinya mereka tidak begitu kesulitan setelah masuk ke jenjang SD.

Gambar 7 Kegiatan Belajar Mengajar TK Dharma Wanita Pangkalan



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2024*

#### 6. Bantuan Langsung Tunai (BLT Dana Desa)

BLT (Bantuan Langsung Tunai) dana desa ialah program yang bertujuan untuk memberikan bantuan uang tunai secara langsung untuk keluarga yang kurang mampu. Dana program tersebut bersumber dari dana desa, guna mensejahterakan kehidupan masyarakat. Program BLT tersebut juga dilakukan di desa pangkalan, dimana pemerintah desa pangkalan berupaya agar mensejahterakan masyarakat dan berupaya menghapus

kemiskinan melalui program BLT dana desa. Hal ini sejalan dengan ungkapan informan sebagai berikut:

“Saya juga melaksanakan program (BLT) bantuan langsung tunai kepada 26 warga saya mbak. Bantuan tersebut saya berikan kepada warga kurang mampu yang belum menerima bantuan apapun dari pemerintah, selain itu bantuan tersebut juga saya berikan kepada lansia. Saya berharap lewat bantuan tersebut mereka bisa memenuhi kebutuhan pokok mereka dan meningkatkan taraf hidup mereka. BLT dana desa sendiri mbak setiap bulannya itu cair sebesar 300 ribu rupiah selama 1 tahun, jadi kalo dihitung-hitung ya selama 12 bulan 26 orang warga saya memperoleh BLT”( Wawancara Bapak Bambang, 26 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa, dana desa juga digunakan untuk program bantuan langsung tunai (BLT) kepada 26 warga desa pangkalan yang belum memperoleh bantuan dari pemerintah. Mereka memperoleh uang senilai 300 ribu rupiah selama 12 bulan. Adanya program BLT dana desa yang dilakukan di desa pangkalan bertujuan agar masyarakat bisa memenuhi kebutuhan pokoknya dan bisa meningkatkan taraf hidupnya. Informan yang lain juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya senang sekali dengan adanya bantuan BLT Dana desa kehidupan saya sangat terbantu, apalagi usia saya yang tua tenaga saya tidak seperti dulu, saya hanya bisa mengandalkan dari anak, saya mbak hanya bekerja di bangunan dan buruh, jadi kadang bekerja kadang tidak mbak,” (Wawancara Ibu Zaidun, 28 Desember).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa, warga masyarakat desa pangkalan sangat antusias dengan adanya bantuan BLT dana desa. Kehidupan mereka sangat terbantu dengan adanya program tersebut, apalagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Bantuan BLT dana desa dirasa bisa menunjang perekonomian mereka dan memenuhi kebutuhan pokok mereka.

Gambar 8 BLT Dana Desa





*Sumber: Dokunetasi Arsip Desa 2023*

## 7. Kegiatan Penyuluhan Hama Wereng Dan Tikus

Pemerintah Desa Pangkalan juga sudah memberikan sumbangsi terhadap kesejahteraan masyarakat diantaranya: pelatihan pencegahan hama penyakit wereng batang coklat, dan juga pengendalian terhadap hama tikus. Dimana kedua hal tersebut sangat merugikan petani karena bisa menyebabkan gagal panen. Hama wereng sendiri menyerang tanaman padi dengan cara menghisap cairan pada batang padi kemudian tanaman padi tersebut akan menjadi kering dan kecoklatan. Sementara itu hama tikus menyerang tanaman padi petani dengan cara memotong batang tanaman atau mencabut tanaman padi. Jika ini tidak segera di atasi maka bisa menyebabkan petani mengalami kerugian, yaitu gagal panen. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan yaitu:

“Rencana yang telah dibuat tertuang dalam program kerja saya mbak, salah satunya yaitu mensejahterakan petani. Upaya yang saya lakukan dengan gerdal hama tikus dan wereng, mengingat hama tersebut mbak bisa menyebabkan petani rugi karna gagal panen. Kedua hama tersebut mbak sama-sama menyerang batang padi. Yang mana itu akan berdampak besar terhadap keberlangsungan hidup tanaman mbak. Untuk itu mbak saya mencoba memberikan pelatihan untuk mengatasi hama tersebut melalui dana desa, apalagi mayoritas warga saya ya mbak hidup dari pertanian. Gerakan yang saya lakukan mbak dengan cara membuat rumah-rumah burung di area persawahan, kemudian fungigasi dengan belerang dan klerat obat tikus, sementara untuk gerdal sendiri saya memberikan pelatihan dengan cara penyemprotan dengan obat Peimadeco dan Methazireb serta bekerja sama dengan dinas pertanian Kabupaten Grobogan mbak” (Wawancara Bapak Bambang, 26 Desember 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, dana desa juga digunakan untuk membiayai pelatihan hama wereng batang coklat dan tikus. Dimana hama tersebut bisa mengancam petani mengalami gagal panen. Penyuluhan tersebut dengan cara fungigasi dengan blerang dan obat tikus jenis klerat, sementara gerdal sendiri dilakukan

dengan cara penyemprotan secara langsung, dengan menggunakan jenis obat keras Pemeideco dan Methazireb. Penyuluhan tersebut juga menggandeng dinas pertanian Kabupaten Grobogan. Informan yain lain juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya sangat senang sekali ada pelatihan gerdal hama padi seperti ini mbak, kegiatan tersebut bisa mengantisipasi dari ancaman petani mengalami gagal panen, selain itu menambah wawasan saya sebagai petani bagaimana menangani jika tanaman padi saya di serang hama wereng ataupun tikus. Saya berharap mbak kedepannya akan ada penyuluhan lagi atau mungkin bantuan dari pemerintah agar kehidupan petani itu mbak semakin sejahtera, kan disini ya mbak mayoritasnya itu bergantung hidup dari sawah, jadi ketika ada penyuluhan seperti ini praktek secara langsung saya sangat senang sekali” (Wawancara, Bapak Bukari 13 Desember 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, adanya penyuluhan mengenai hama wereng dan tikus bisa memberikan pengetahuan bagi petani mengenai penanganan hama tikus dan wereng. Yang mana penyuluhan akan mencegah petani mengalami gagal panen. Disisi lain petani juga berharap kegiatan tersebut akan terus dilakukan mengingat hama bukan hanya tikus dan wereng, dan juga petani berharap ada bantuan-bantuan lain dari pemerintah agar menunjang kesejahteraan petani.

Gambar 9 Penyuluham Hama





*Sumber: Dokumentasi Pribadi dan Arsip Desa 2023*

## 8. Talud Penahan Tanah

Pemerintah desa pangkalan menggunakan dana desa membangun talud yang fungsinya untuk mencegah tanah dari terjadinya erosi. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan:

“talud untuk mencegah agar tidak terjadi erosi mbak, apalagi musim hujan dan sering banjir seperti sekarang ini agar tanah tidak turun atau longsor saya bangun talud. Talud ini mbak saya bangun di area persawahan dan sungai, karna menurut saya di area tersebut sangat berpotensi mengalami erosi, dengan di bangunnya talud tentu akan memperlancar saluran air dan diharapkan meningkatkan hasil pertanian”(Wawancara Bapak Bambang, 28 Desember 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, pembangunan talud untuk mencegah tanah longsor atau erosi, saat musim hujan tiba sering terjadi banjir sehingga pembangunan talud tersebut dilakukan di area persawahan dan sungai agar memperlancar air. Dengan dibangunnya talud ini kepala desa berharap agar meningkatkan hasil pertanian.

Gambar 10



*Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023*

## **B. Bentuk Adaptasi, *Goal Attainment*, Integrasi Dan Latensi Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Berdasarkan delapan program kerja yang telah dipaparkan di atas, kesemuanya saling berhubungan erat bersama kesejahteraan masyarakat. Maka, jika mengacu kepada acuan peneliti bersama teori AGIL bisa dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Fungsi adaptasi**

Dilihat melalui sisi adaptasi, hubungan antara program satu dengan program yang lain sudah terlihat baik. Artinya adaptasi dari berbagai program yang telah dilaksanakan desa pangkalan melalui delapan aspek tersebut sudah terlihat jelas bagus dan kedepannya harus dipertahankan. Akan tetapi jika mengacu dengan Undang-Undang nomor 16 Tahun 2014 mengenai dana desa. Dimana dana desa yang seharusnya juga digunakan untuk pemberdayaan masyarakat sesuai dengan undang-undang masih belum terlaksana sepenuhnya. Hal ini karena pemerintah desa berupaya untuk memajukan kesejahteraan masyarakat melalui infrastruktur, sarana dan prasarana, kesehatan, pendidikan, pengetahuan. Dimana hal itu dilakukan agar menunjang kesejahteraan masyarakat terutama dalam segi ekonomi, infrastruktur yang bagus akan memudahkan tengkulak ataupun pedagang-pedagang dari luar atau dari dalam desa dalam melakukan aktifitas ekonomi. Mengingat mayoritas masyarakat desa pangkalan berprofesi sebagai petani. Bentuk adaptasi yang dilakukan oleh pemerintah desa pangkalan dalam memberikan ataupun merealisasikan program-programnya sudah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Contohnya seperti, program pembangunan infrastruktur yang saat ini bisa dirasakan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pemerintah desa pangkalan juga berupaya untuk menampung aspirasi masyarakat. Hal tersebut bisa dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam setiap acara musyawarah desa yang dibuat oleh pemerintah desa pangkalan

Gambar 11 Aktifitas Perekonomian



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2024*

## 2. Fungsi *Goal Attainment* Tujuan

Fungsi *goal attainment* atau tujuan yang hendak dicapai dari program-program yang telah dilaksanakan ataupun direncanakan oleh pemerintah desa. Tujuan tersebut tentunya sesuai keinginan dan harapan masyarakat desa pangkalan. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu informan yaitu:

“Program yang sudah saya rencanakan mbak, sudah mencapai tujuan yang kami kehendaki, pembangunan jalan rabat beton untuk memajukan ekonomi desa dengan menarik orang-orang luar seperti tengkulak padi, palawija, dan bawang merah, selain itu juga banyak pedagang dari luar ataupun dari dalam yang berjualan, selain itu juga lebih efisien waktu yang digunakan untuk keluar daerah karna jalan sudah bagus. Bidang kesehatan mencegah stunting pada balita dengan memberikan makanan tambahan asi berupa telur dan bubur. Untuk lansia memberikan jaminan kesehatan gratis, meningkatkan kualitas hidup lansia yang lebih rentan terhadap penyakit. Irigasi dan penyuluhan hama, mengairi sawah petani agar menghasilkan tanaman padi dan palawija yang lebih berkualitas, pengendalian banjir saat musim hujan tiba, memudahkan petani untuk mengatur air guna menunjang kegiatan pertanian. Pelatihan hama wereng dan tikus agar mencegah petani dari kerugian ekonomi gagal panen, menambah pengetahuan petani. Bidang pendidikan mengembangkan potensi anak dan kecerdasan anak dari sedini mungkin mbak baik itu spiritual, intelektual maupun emosional mbak” (Wawancara Bapak Bambang, 26 Desember 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, program tersebut sesuai dengan keinginan yang hendak dicapai yaitu mensejahterakan kehidupan masyarakat. Mulai dari peningkatan ekonomi dengan menarik tengkulak-tengkulak, pengairan dan pengendalian hama untuk menghindari kerugian gagal panen petani. Posyandu mencegah anak mengalami gizi buruk dengan memberikan makanan pendamping asi serta meningkatkan kualitas hidup lansia dengan memberikan jaminan kesehatan gratis untuk lansia. Pendidikan melatih kecerdasan anak baik itu emosional, spiritual, maupun intelektual. Informan yang lainnya juga berpendapat yaitu:

“Pembangunan jalan, irigasi dan sebagainya itu bisa memberikan penghasilan kepada masyarakat. Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan atau bekerja bisa menerima upah senilai, 80-100 ribu perharinya kan lumayan kalau proyeknya satu bulan udah berapa? Udah 2 jutaan lebih ya. Hal ini membuktikan pembangunan bisa memberikan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, pemerintah juga sering melibatkan masyarakat dalam musyawarah saat MUSDES dan MUSREMBANG yang mana masyarakat diajak rembuk bareng agar memberikan kritik ataupun saran kepada pemerintah desa” (Wawancara Bapak Ardi, 2 Januari 2024).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, Program pembangunan baik itu jalan, irigasi maupun sebagainya bisa memberikan penghasilan bagi masyarakat. Yang mana masyarakat menjadi pelaku dan sekaligus menjadi objek pembangunan serta memperoleh upah atas pembangunan yang telah mereka lakukan. Pada saat kegiatan MUSDES atau musyawarah desa dan kegiatan MUSREMBANG (musyawarah pembangunan desa) pemerintah desapun melibatkan masyarakat. Masyarakat memiliki hak untuk memberikan masukan serta kritik ataupun saran kepada pemerintah desa. Hal ini ialah bentuk pemberdayaan yang bisa mencerdaskan masyarakat.

Gambar 12 Informan



*Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023*

### 3. Fungsi Integrasi

Fungsi integrasi pada dasarnya lebih mengarahkan pemerintah desa dan masyarakat untuk terus saling menjaga kebersamaan. Dimana hal tersebut bisa dilihat dari proses pembangunan, baik itu dari tahap perencanaan sampai ke tahap pelaksanaan. Pemerintah desa selalu mengumpulkan masyarakat dalam satu ruangan untuk menampung aspirasi dan menentukan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini juga diperkuat melalui salah satu informan yaitu:

“Semua kegiatan pembangunan yang sudah terlaksana maupun baru akan terlaksana pemerintah desa menampung dari aspirasi masyarakat mbak. Perwakilan masyarakat dikumpulkan dalam satu ruangan untuk membahas dan mengusulkan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut bisa dilihat dari antusiasme masyarakat dalam menyampaikan ide-ide terkait dengan program-program pembangunan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat” (Wawancara Bapak Moh, 2 Januari 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, masyarakat sudah bisa memahami upaya integrasi dimana pemerintah desa dan masyarakat duduk bersama untuk membahas pembangunan dan menerima usulan atau aspirasi dari masyarakat sebelum melakukan pembangunan.

Gambar 13 Kegiatan Musrembang Desa



*Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023*

### 4. Fungsi Latensi

Pemerintah berupaya mengajak setiap elemen masyarakat dengan program pembangunan, bertujuan agar masyarakat bisa memberikan usulan agar memotivasi terkait kegiatan pembangunan ataupun rencana-rencana pembangunan kemudian usulan BLT dan bantuan-bantuan untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam lingkup ini, pemerintah Desa Pangkalan tidak hanya menjadikan masyarakat sebagai objek dari pembangunan melainkan juga sebagai subjek pembangunan, sehingga berdampak pada

peningkatan ekonomi mereka. Masyarakat desa pangkalan harus menanamkan kepercayaannya kepada kinerja pemerintah desa. Dalam hal ini pemerintah juga harus transparansi terhadap masyarakat, agar kesejahteraan masyarakat yang menjadi program-program pemerintah bisa terlaksana dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan:

“Pembangunan sesudah adanya dana desa bisa dirasakan, terutama dalam bidang keagamaan. Infrastruktur yang dibangun memudahkan masyarakat pergi ke masjid dan Punden. Infrastruktur yang dimaksud merupakan pemerataan jalan. Jalan yang baik memudahkan masyarakat ketika ingin ke masjid. Ketika dulu mau ke masjid jalannya jelek dan ketika hujan, jalannya becek, masyarakat tidak nyaman pergi ke masjid. Selain itu, punden sekarang juga sudah dibangun dengan baik sehingga sudah tidak seram seperti dulu lagi. Agar pemberdayaan bisa dirasakan khususnya dalam bidang keagamaan. Setiap hari-hari besar seperti idul adha dan maulid nabi pemerintah desa pangkalan mengadakan pengajian akbar yang itu bagus untuk moral masyarakat.”(Wawancara, Bapak Bukari, 13 Desember 2023)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa, pembangunan infrastruktur bisa dirasakan terutama dalam bidang keagamaan. Infrastruktur desa yang dibangun dengan menggunakan Dana Desa telah memudahkan masyarakat menuju ke masjid ataupun menuju punden tempat yang disakralkan atau tempat suci. Misalnya pemerataan jalan aspal ataupun beton. Pembangunan fasilitas tersebut bisa memudahkan aktifitas masyarakat menuju masjid dan punden, dimana punden ialah tempat yang di anggap kramat oleh sebagian besar masyarakat desa pangkalan. Sementara itu untuk kesejahteraan masyarakat sendiri, dana desa ini menyumbangkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang positif dari segi moral untuk masyarakat desa pangkalan, yaitu berupa pengajian akbar yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar islam. Seperti memperingati maulid nabi Muhammad dan idul adha dll.

## **BAB V**

### **DAMPAK PEMANFAATAN DANA DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

#### **A. Dampak Implementasi Kebijakan Dana Desa di Desa Pangkalan**

##### **1. Dampak bagi Pemerintah Desa**

Pelaksanaan program dana desa di desa pangkalan sudah terlaksana secara keseluruhan. Jika dilihat dari apa yang dirasakan oleh masyarakat desa pangkalan mengenai kebijakan-kebijakan yang sudah dibuat, dari kebijakan tersebut maka bisa diketahui dampak dari adanya dana desa bagi kesejahteraan masyarakat desa pangkalan. Pemerintah desa memiliki wewenang dalam penggunaan dana desa. Dana desa tersebut sebagian besar pelaksanaannya digunakan untuk membangun di ranah pertanian dan infrastruktur sarana prasarana, hal ini membuat pembangunan di ranah lainnya tidak begitu terfokuskan, terutama di ranah kesehatan, dan ranah pendidikan. Diperkuat oleh pernyataan salah satu informan yaitu:

“penggunaan dari kebijakan dana desa ini ya mbak, sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan masyarakat waktu kami melakukan kegiatan musyawarah, masyarakat memberikan respon positif mengenai pembangunan sarana prasarana di Desa Pangkalan, terutama mbak dalam bidang pertanian, sedangkan dalam ranah kesehatan, pendidikan bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat yang kurang mampu, dan intensif untuk kader-kader kesehatan atau posyandu dan untuk beberapa guru di PAUD/TK menganggarkan melalui dana desa, hal ini mbak sudah sesuai dengan musyawarah desa dan ketentuan dari pemerintah pusat” (Wawancara, Bapak Bambang 26 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa, penggunaan dana desa di desa pangkalan, lebih menitikberatkan dalam pembangunan untuk mensejahterakan masyarakat, pemerintah desa berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembangunan sarana prasarana terutama dalam bidang pertanian. Peneliti melihat dari wewenang dan kebijakan yang dimiliki oleh pemerintah desa dalam memanfaatkan dana desa untuk kegiatan yang positif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini terbukti dari yang dirasakan oleh masyarakat, melalui pembangunan sarana prasarana sangat membantu masyarakat desa pangkalan yang sebagian besar berprofesi sebagai

petani padi dan palawija. Tidak hanya di ranah pertanian, pemerintah Desa Pangkalan melalui Dana Desa juga sudah digunakan untuk membangun infrastruktur desa yaitu pembangunan jalan makadam, irigasi dan jalan rabat beton untuk kenyamanan masyarakat Desa Pangkalan. Walaupun dalam ranah yang lainnya, peneliti melihat pemerintah desa dengan anggaran dana desa masih belum terlalu banyak merambah diranah Pendidikan dan kesehatan. Guru TK pemerintah dengan dana desa juga menganggarkan insentif gaji pengajar, buku, alat tulis, dan sarana bermain anak. Sedangkan untuk mereka yang mengabdikan di posyandu juga memperoleh intensif dan penggunaan dana desa di gunakan membiayai makanan pendamping asi balita, dan konsumsi lansia. Sedangkan dalam pemberdayaan masyarakat sendiri masih belum ada.

Peneliti melihat pemerintah desa pangkalan berusaha mencapai kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan ekonomi masyarakat desa, pemerintah desa memusatkan pembangunan dalam ranah sarana prasarana dan ranah pertanian. Melihat jika faktor utama pertumbuhan roda perekonomian di desa pangkalan di ranah pertanian. .

## 2. Dampak bagi Petani

Tanggapan masyarakat petani terhadap pembangunan infrastruktur yang ada di desa pangkalan cukup positif. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan:

“kalau menurut bapak yaa dek, program pemerintah Desa Pangkalan dengan membangun jalan irigasi, makadam dan rabat beton atau istilahnya JUT langkah yang tepat, karena berfungsi agar meningkatkan perekonomian petani di Desa Pangkalan ini, mbaknya tau sendiri kan, sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani padi dan palawija, petani bawang minoritas. Lewat JUT tersebut menunjang produktifitas petani dalam menggarap sawah dan memanen hasil pertanian, saya merasakan mbak masyarakat Desa Pangkalan ini bisa dikatakan cukup sejahtera dengan kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai penerapan kebijakan dana desa untuk masyarakat desa”. (Wawancara, Bapak Bukari 13 Desember 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, penerapan kebijakan dana desa yang dilakukan oleh pemerintah, sudah tepat, melihat pembangunan banyak di lakukan di ranah pertanian, salah satunya dengan pembangunan JUT atau jalan usaha tani. Informan yang lain juga mengatakan yaitu:

“Saya merasa mbak dana desa ini penerapannya sudah bagus mbak, karna saya mbak sebagai petani sangat terbantu, dana desa banyak di gunakan di ranah pertanian, meskipun belum sebagai salah satu cara mensejahterakan masyarakat sepenuhnya ya mbak, tapi langkah pembuatan JUT, fungigasi, pembuatan rumah burung hantu, serta pelatihan hama wereng itu ialah langkah tepat, kalo dana desa mengabaikan

perbaikan di segi pertanian, mungkin petani sangat kesulitan, bahkan mungkin sering mengalami gagal panen dari pada panennya, karna ya itu sering terjadi banjir, menurut saya pembangunan difokuskan dulu ke pertanian, kemudian untuk bidang pendidikan dan kesehatan, di fokuskan ke tahun berikutnya.” (Wawancara Bapak Moh, 2 Januari 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, pembangunan yang lebih banyak diimplementasikan di bidang pertanian ialah langkah yang bagus, mengingat sering terjadi banjir, sehingga meminimalisir petani mengalami gagal panen, diadakannya pencegahan hama tikus melalui fungigasi, pelatihan pencegahan hama wereng, bisa meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa pangkalan. Hal tersebut ialah salah satu usaha untuk mensejahterakan Masyarakat Desa Pangkalan yang sebagian besar merupakan petani Selain itu Bapak Moh juga berharap agar pemerintah desa lebih memfokuskan pembanguan di bidang pertanian terlebih dahulu, baru setelah itu bisa fokus kesehatan dan pendidikan, maupun pemberdayaan dimaksimalkan. Informan yang lainnya juga menyatakan:

“kalau menurut saya mbak, masyarakat Desa Pangkalan ini selalu ikut program desa dan tentang kebijakan pemerintah dana desa itu untuk apa saja, dan menurut saya langkah pemerintah ini sudah sesuai dengan kepentingan masyarakat, karena ya itu mbak, kita masyarakat pangkalan ini hidup dari pertanian, dengan dibangunnya jalan untuk persawahan tani itu sangat membantu kami para petani membawa hasil panen ke jalan besar desa sehingga mengirit tenaga buruh, pembangunan irigasi memasok kebutuhan air serta menyuburkan tanah, pelatihan hama tikus dan wereng agar mencegah gagal panen mbak. Sehingga mempengaruhi penghasilan petani” (Wawancara Bapak Ardi, 2 Januari 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, pembangunan di bidang pertanian sudah tepat dan sesuai kepentingan masyarakat. Pembangunan sarana prasarana bisa meminimalisir pengeluaran petani untuk menyewa tenaga buruh. Pelatihan yang diadakan pun bisa mengantisipasi petani mengalami gagal panen.

### 3. Dampak bagi Masyarakat Non Petani

Tanggapan mengenai dampak dana desa untuk kesejahteraan masyarakat non petani, tanggapan tersebut dicetuskan oleh beberapa pihak mulai dari pengajar, pengurus posyandu dan buruh penerima BLT, tentang kebijakan dana desa.. Menurut salah satu informan yaitu;

“Saya sangat senang sekali mbak diadakan pembangunan yang dilakukan di desa pangkalan, karna saya bisa bekerja di dekat tempat tinggal saya, tidak perlu jauh-

jauh keluar kota, walaupun dengan upah RP.80.000-100.000 per hari, saya bisa makan dan tinggal di rumah sendiri (Wawancara Bapak Zaidun, 28 Desember)

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa pembangunan yang dilaksanakan dengan menggunakan dana desa, dapat mensejahterakan masyarakat karna bisa menyerap tenaga kerja. Informan yang lain juga mengatakan yaitu:

“kalau menurut saya pribadi sih yah lumayan membantu kami para tenaga pendidik PAUD/TK, dari dana desa tersebut terlihat jika pemerintah desa peduli terhadap tenaga pendidik di TK dan menurut saya pribadi yang masih kurang mbak, pemerintah desa harusnya juga memberikan intensif bagi pengajar honorer di desa, namun intensif dana desa sejauh ini hanya untuk pengajar PAUD/TK. Selain itu juga kebutuhan mengajar ATK, permainan anak, dan buku ajar juga sudah ada anggarannya“ (Wawancara Ibu Tri Suharini, 7 Januari 2024).

Selanjutnya, Ibu Tri Suharini juga mengatakan yaitu:

“Keinginan saya kedepannya mengenai penggunaan dana desa, saya menginginkan agar pemerintah desa itu mbak juga memberikan perhatiannya di bidang pendidikan, mengingat saat ini dana desa masih di fokuskan di bidang pertanian dan sarana prasarana, pembangunan infrastruktur dan BLT kepada masyarakat kurang mampu, hal terbut bisa menunjang kesejahteraan masyarakat, akan tetapi selain sebagai pengajar TK/PAUD saya dan suami juga berprofesi sebagai petani, nah kalau sudah maksimal pmbangunan di sektor pertanian, maka jangan diabaikan di bidang lainnya seperti pendidikan, kesehatan, serta program kesejahteraan lainnya, agar seluruh lapisan masyarakat bisa sejahtera, baik itu yang bekerja di sektor pendidikan, kesehatan, buruh, serta petani”(Wawancara Ibu Tri suharini, 7 Januari 2024). .

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, pemerintah desa dengan kebijakannya masih memberikan kepeduliannya terhadap bidang pendidikan, pemerintah desa memenuhi kebutuhan ajar serta intensif bagi pengajar. Akan tetapi, disini lain Ibu Tri Suhartini menginginkan agar pemerintah desa melalui dana desa tidak mengabaikan pembangunan diranah pendidikan, agar setiap lapisan masyarakat bisa sejahtera. Semetara itu dalam bidang kesehatan, Bidan desa yang mengurus posyandu Bu Eri mengenai kebijakan dana desa di ranah kesehatan mendukung pendapat dari Ibu Tri Suhartini. Menurut Bu Eri berpendapat yaitu:

“Saya sebagai bidan desa yang mengurus kegiatan posyandu, terbantu dengana adanya insentif untuk kader posyandu, gimana ya mbak, karna kami mengabdikan untuk masyarakat, agar masyarakat bisa hidup sehat dan sejahtera, maka menurut saya sudah selayaknya kami memperoleh intensif dari dana desa tersebut, lagipula program pembangunan infrastruktur, BLT dan jalan usata tani, juga sudah terlaksana

dengan baik, itu langkah yang bagus, karna ini program pembangunan maka harus di fokuskan satu-satu agar maksimal, jika sudah maksimal baru ke program berikutnya mbak, contoh ya program pembangunan bidang pendidikan agar meningkatkan SDM, program membangun gedung kesehatan agar lebih besar dan tidak memakai aula balaidesa saat posyandu mbak. Jadi bidang kesehatan bukan hanya memperhatikan stunting saja, melainkan juga gedungnya”. (Wawancara Ibu Eri, 15 Januari 2024).

Dari hasil Wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, pemberian intensif ialah hal yang sudah selayaknya di berikan kader posyandu. Pembangunan infrastruktur, JUT, dan BLT sudah terlaksana dengan baik. Untuk itu pemerintah desa juga harus memperhatikan dalam bidang pendidikan agar meningkatkan sumber daya manusia atau SDM, pembangunan gedung posyandu yang jadi satu dengan ruang kegiatan rapat desa dan peralatan-peralatan kesehatannya. Karena kalau hanya penganggaran agar insentif dan program-program stunting untuk balita, ibu hamil dan senam serta komsumsi untuk lansia menurut Bu Eri ini masih dirasa belum dilaksanakan dengan maksimal. Maka pemerintah desa juga harus memperhatikannya, karena kesejahteraan masyarakat itu selaras dengan kesehatan masyarakat itu sendiri.

Informasi yang diperoleh dari dua informan diatas yaitu bidang pendidikan dan bidang kesehatan, menjelaskan jika pemerintah desa masih belum sepenuhnya fokus diranah pembangunan dan pembenahan pelayanan public bidang pendidikan dan kesehatan. Anggaran dana desa yang diperoleh lebih difokuskan untuk program pemaksimalan pembangunan sarana dan prasarana serta infrastruktur dan memfokuskan pembangunan bidang pertanian, hal tersebut berdampak pada peningkatan perekonomian dan produktifitas petani. Namun disisi lain pemerintah desa juga tidak sepenuhnya mengabaikan program lain. Masih memperhatikan intensif bagi pengajar serta kader posyandu, dan masih ada program BLT-DD setiap bulannya..

## **B. Implikasi Teori dan Penelitian bersama teori AGIL Talcott Parsons.**

Mengacu pada kajian teori yang telah diuraikan oleh peneliti dibagian bab awal dengan memandang Implementasi atau penerapan dari teori tersebut untuk masyarakat desa pangkalan. Peneliti melihat penerapannya yakni:

## 1. Adaptasi

Dalam hal adaptasi pemerintah desa pangkalan membuat inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan kondisi keuangan masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Adaptasi yang dipaparkan oleh Parsons ini memiliki maksud yang sama dengan pemerintah desa pangkalan mengenai sistem yang harus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhannya. Dimana pemerintah desa berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya, penyesuaian tersebut berdasarkan dengan kebutuhan semua elemen masyarakat. Yang mana inovasi tersebut banyak mengarah di bidang pertanian. Karena mayoritas masyarakat desa pangkalan bekerja di sektor pertanian. Sehingga hasil kebijakannya yang dibuatpun lebih banyak mengarah ke ranah pembangunan infrastruktur pertanian. Kebijakan ini juga diperkuat dengan hasil musyawarah pembangunan desa, antara pemerintah desa bersama masyarakat desa pangkalan, dimana sering timbul gagasan ide baru mengenai kebijakan dana desa yang lebih mengarah di sektor pertanian dan pembangunan infrastruktur. Disisi lain tidak semua warga bekerja di sektor pertanian. Apabila merujuk pada fungsi *Adaptation* milik parson, maka pembangunan tersebut harusnya tidak hanya di sektor pertanian saja, melainkan juga diberbagai sektor misalnya pendidikan, kesehatan, ketrampilan, dan pemberdayaan agar pembangunan tersebut dapat berjalan maksimal.

## 2. *Goal Attainment* atau pencapaian Tujuan

Bila pelaksanaan pembangunan hanya di fokuskan pada satu bidang. Maka ini akan mempercepat tujuan yang hendak dicapai oleh semua elemen masyarakat. Jika yang dimaksud dalam sektor pertanian seperti JUT atau (Jalan Usaha Tani) pelatihan penanganan hama wereng, fungisida dan pembangunan rumah burung hantu. Maka implementasi pembangunan tersebut sudah bisa dirasakan dan memenuhi kebutuhan petani. Pasalnya implementasi tersebut berpengaruh karena pada zaman sekarang persoalan petani bukan hanya masalah infrastruktur, namun juga bagaimana petani bisa berkembang dengan sistem yang lebih modern. Pemerintah desa juga sudah melakukan upaya pemberdayaan petani lewat edukasi tentang penyuluhan pelatihan pencegahan hama wereng dan tikus, namun pemerintah desa belum menyentuh sosialisasi edukasi terkait dengan pemasaran hasil tani melalui sistem *online*. Pencapaian masih sebatas mempermudah akses Petani Desa Pangkalan agar lebih mudah menuju sawah dan

memudahkan saat panen raya tiba, serta pelatihan menanggulangi hama yang mempengaruhi hasil panen petani.

### 3. Integritas

Ketimpangan sosial yang tidak diatasi terlebih dahulu. Menjadi hambatan utama untuk menyatukan seluruh elemen masyarakat yang terstruktur. Hal ini akan membuat pengulangan proses dari awal dimulai dari adaptasi. integritas yang dimaksud oleh parson disini yaitu sistem yang mengelola antara adaptasi, pencapaian, dan pemeliharaan pola. Pemerintah desa pangkalan dengan kebijakan-kebijakan dana desanya, sudah dimulai dari adaptasi yang baik, dimana melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya serta kebutuhan-kebutuhan masyarakatnya. Namun, dalam tahapan pencapaian tujuan, pemerintah desa masih mengabaikan banyak hal penting seperti pemberdayaan masyarakat, pendidikan, dan kesehatan, serta kurangnya mengikuti perkembangan zaman menuju pertanian modern. Jika pemerintah desa ingin kebijakannya berjalan sesuai fungsi, maka harus banyak melakukan perbaikan di pencapaian tujuan. Namun realitanya yang terjadi di lapangan, pemerintah desa masih fokus dalam ranah infrastruktur saja, pencapaian tujuan kebijakan pemerintah masih sama, selain dari kebijakan lanjutan pembangunan jalan usaha tani, dan penambahan jalan usaha tani baru.

### 4. Latensi

Latensi atau pemeliharaan pola, akan sulit dilakukan jika pemerintah desa tidak melakukan pembenahan. Parson beranggapan sistem di masyarakat tidak ubahnya seperti makhluk biologis dengan berbagai fungsi dan kebutuhan yang berbeda. Jika perhatian yang dibutuhkan terhadap berbagai fungsi lain dan hanya ditujukan di satu sisi saja. Maka akan terjadi ketimpangan dan sistem yang ideal tidak akan bisa terbentuk. Peneliti melihat kebijakan yang dibangun pemerintah desa pangkalan, akan sulit untuk mencapai tujuan pemeliharaan pola, karena sistem kebijakan pemerintah desa hanya berfokus di ranah penyesuaian saja. pemerintah desa dalam tahap pencapaian tujuan banyak mengabaikan hal-hal yang penting, seperti masih mengabaikan pemberdayaan yang dapat meningkatkan *skill skill inovatif*. Untuk mencapai tahap pemeliharaan pola, pemerintah desa pangkalan harus melihat lagi dari awal, dimulai dari tahap adaptasi, seharusnya pemerintah bukan hanya melihat penyesuaian

lingkungan dan kebutuhan diranah pertanian saja, akan tetapi lebih ditinjau lagi tentang kebutuhan-kebutuhan penduduk selain pertanian, sehingga ketika ditahap pencapaian tujuan, ketika diadakannya MUSDES (Musyawarah Desa) agar kebijakan-kebijakan dana desa bisa lebih banyak dirasakan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan tahap-tahap pembahasan tersebut di atas maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa bentuk pemanfaatan dana desa untuk kesejahteraan masyarakat yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa Pangkalan diantaranya: jalan usaha tani, jalan irigasi, jalan makadam, talud, jalan rabat beton, pencegahan hama tikus melalui fungigasi, pelatihan pencegahan hama wereng, membiayai posyandu baik lansia, ibu hamil dan balita, selain itu juga membiayai kegiatan belajar mengajar pada tingkat taman kanak-kanak, serta bantuan langsung tunai (BLT) untuk masyarakat yang tidak mampu dan belum memperoleh bantuan dari pemerintah.
2. Bahwa dampak dari pemanfaatan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat mendapat respon positif oleh masyarakat desa Pangkalan karena dana desa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Pembangunan Infrastruktur di desa Pangkalan seluruhnya dilaksanakan oleh pemerintah Desa Pangkalan. Hal ini diakibatkan oleh meningkatnya dana desa dari tahun ke tahun yang diperoleh oleh desa pangkalan. Pembangunan yang dilakukan juga berdampak terhadap ekonomi masyarakat yang ikut berpartisipasi pada saat dilakukannya pembangunan. Selain itu, pembangunan tidak hanya pada infrastruktur yang bersifat untuk memudahkan mobilisasi seperti jalan, akan tetapi juga dengan bidang lain, diantaranya bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, kesejahteraan masyarakat melalui alokasi dana desa di desa Pangkalan, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan, penulis ingin memberikan saran-saran konstruktif atau perbaikan dalam pembangunan yang bisa dilakukan agar penelitian dimasa yang akan datang khususnya dengan penelitian yang membahas mengenai kesejahteraan masyarakat:

1. Diharapkan pada penelitian yang akan datang bisa melakukan penelitian kesejahteraan masyarakat menggunakan teori sosial lain maupun prespektif keilmuan di luar ranah ilmu sosial.
2. Diharapkan pemerintah desa pangkalan bisa membangun dan menguatkan kerjasama baik organisai-organisasi kemasyarakatan ataupun lembaga-lembaga masyarakat agar bisa mensejahterakan dan memajukan desa pangkalan.
3. Diharapkan seluruh masyarakat desa pangkalan untuk meningkatkan kerjasamanya dengan pemerintah desa agar aspirasinya bisa didengar dan terealisasi dengan baik. Selain itu masyarakat harus kritis terhadap program-program pemerintah desa , untuk mewujudkan akuntabilitas antara pemerintah desa dengan masyarakat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2022). Pemanfaatan dana desas bersama upaya pemberdayaan masyarakat (Studi pada Desas Tewah Pupuh Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur). (*Doktorsl Dissertation*, Universitas Lambung Mangkurat).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Temuan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andini, U. H., Soeaidy, M. S., & Hayat, A. (2015). Kesejahteraan masyarakat Dari Desas Tertinggal Menuju Desas Tidak Tertinggal (Studi di Desas Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(12), 7–11.
- Arie D. P. Mirah, Vicky V. J. Panelewen, Feiby Vencentia Tangkumahat. Dampak Program Dana Desas terhadap Peningkatan Pembangunan dan Ekonomi di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa, *Jurnal Agri Sosio-Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907– 4298 ,Volume 13 Nomor 2A, Juli 2017 : 335 – 342.
- Akmalia Wardah, F. (2021). ANALISIS TINGKAT EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGGUNAAN DANA DESAS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESAS SE-KECAMATAN SUKOREJO (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Amimi Aisyah. (2018). Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. (*Doctoral dissertation*. UIN Raden Intan Lampung).
- Badan Pusat Statistika. (2023). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023 Welfare Indicators*. @Badan Pusat Statistik/BPS-Statistick Indonesia
- Damsar dan Indrayani. (2017). *Pengantar Teorui Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Dwiningwarni, S. S., & Amrulloh, A. Z. (2020). Peranan pengelolaan dana desas agar meningkatkan gagasan masyarakat di Jombang Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 4(1), 1-20.
- Gani, I., & Amalia, S. (2019). Analisis alokasi dana desas terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desas sepatin Di kecamatan anggana kabupaten kutai kartanegara. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 4(3).
- Ghofur, W. A. (2011). Kesejahteraan Sosial Bersama Perspektif Al-qur'an. *HIKMAH*. Vol.VII.

No.1,.

<http://pangkalan-grobogan.desas.id/>

Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Obsevasi Alternatif (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal at-Taqaddam Vol. 8. No. 1.*

Hulu, Y., Hamdani, R., Muhammad, H., & Nasution, A. (2018). Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 10(1), 146–154. jurnal.unimed.*

Hamdani, H. (2020). Peran Pemerintah Desas Bersama Kesejahteraan masyarakat Melalui Anggaran Dana Desas Di Desas Gunung Rintih Kecamatan Stm Hilir Kabupaten Deli Serdang. (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Huberman, M. d. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.

Ibrahim. (2021). Analisis Hukum Pidana Islam Terhadap Penyelesaian Tindak Pidana Korupsi Pengadilan Negeri Makasar. (*Doctoral dissertation*, Institut Agama Islam Negeri Parepare).

Jatmiko, U. (2020). Kesejahteraan masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Sebelum dan Sesudah Pengalokasian Dana Desas. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan), 5(2), 107.* [https://doi.org/10.32503/jmk.v5i2.1007.](https://doi.org/10.32503/jmk.v5i2.1007)

Krisyantono, R. (2007). *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mardalis. (2004). *Metode Temuan (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Majid, Ruslan. (2021). *Dasar Kependudukan*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.

Moh Sofiyanto, R. M. (2017). Pengelolaan Dana Desas Bersama Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desas Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. *Jurnal Riset Manajemen*.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Temuan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Moleong, L. J. (2013). *Metode Temuan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nasrullah, A. (2015). *Sosiologi Pedesasan*. Bandung: Pusaka Setia.
- Rahadjo, Sapto. (2005). *Berpikir Menjadi Sukses & Sejahtera + 100 Tips Sukses Menuju Kemakmuran*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Rahayu, D. (2017). Strategi Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 6(2), 107-116.
- Ridha, F. (2019). Analisis pengelolaan dana desas bersama meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan langsa kota langsa. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 252-276.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Modern. Terj AliMandan* . Jakarta: Aksarasinergi.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desas Dahari Slebar Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi Vol.9 No.1* .
- Sari, Intan Mala & M. Faisal Abdullah. (2017). Analisis Ekonomi Kebijakan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Desas Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.1 5, No.01*.
- Sari, D. A. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Bandarlampung. (*Doctoral dissertation*, Universitas Lampung).
- Setiawan, A. (2018). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Bersama Mewujudkan Good Governance. *Jurnal IAIN Surakarta*.
- Sunu, M.K.K. & Utama, M.S. (2019). Pengaruh Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 8, 843-872.
- Sugiyono. (2013). *Metode Temuan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

- Suharto, E. (2007). *Membangun Masyarakat Mensejahterakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Reflika Aditama.
- Syawaludin, M. (2014). Alasan Talcot Parsons Tentang Pentingnya Budaya Kultur. *Jurnal Ijtimaiyya*. 7 (1).
- Syahrum, S. D. (2012). *Metode Temuan Kualitatif Konsep dan Aplikasi Bersama Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Wirawan. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wulandari. (2020). Warga Madura di Kota Makassar Studi Antara Solidaritas Sosial Mekanik dan Solidaritas Sosial Organik Warga Madura bersama Wardah Perkim Kota Makassar. *Jurnal Predestination: Journal of Society and Culture*, 01(01), 10-1.
- Yanhar Jamaluddin, A. S. (2018). Analisis Dampak Pengelolaan dan Penggunaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Daerah. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*.

## Daftar Riwayat Hidup

Nama : Astri Nurhidayati  
TTL : Grobogan, 29 Januari 2002  
Alamat : Desa Pangkalan Rt06/ Rw 01, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah  
NIM : 1806026060  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)  
IPK : 3,68  
Agama : Islam  
Email : [astrihidayati2002@gmail.com](mailto:astrihidayati2002@gmail.com)  
No. HP : 081228971028

### Riwayat Pendidikan

TK Dharma Wanita Pangkalan :

SD N 1 Pangkalan

SMP N 3 Karangrayung

SMA Negeri I Karangrayung – IPS

### Riwayat Organisasi :

1. PMR Wira SMA N 1 Karangrayung
2. PMII FISIP UIN Walisongo Semarang
3. Senat Mahasiswa FISIP UIN Walisongo Semarang
4. UKM QIAI FISIP UIN Walisongo Semarang
5. Ormada IMPG UIN Walisongo Semarang

### Pengalaman Magang dan Volunteer

1. Magang di Kantor Desa Pangkalan Kecamatan Karangrayung
2. ADMIN ECOMERCE Tiktok dan Shopee